

**PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X IPS MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh :

Mukhammad Syifaun Nizar

NIM. 18130123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

**PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X IPS MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

Mukhammad Syifaun Nizar

NIM. 18130123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS X IPS MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

Mukhammad Syifaun Nizar

NIM 18130123

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA

NIP. 197910022015032001

Tanggal 10 Juni 2022

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAS SISWA KELAS X IPS MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh :

Mukhammad Syifaun Nizar (18130123)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Lutfiyah Fathi Pusposari, ME

NIP. 198107192008012008

:



Sekretaris Sidang

Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA

NIP. 197910022015032001

:



Pembimbing

Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA

NIP. 197910022015032001

:



Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 19640705198866031003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi dan syukur selalu terhaturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat yang tiada henti-hentinya hingga terselesainya skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat syafa'atnya diakhirat kelak. Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Kedua orang tua saya serta adik saya yang tulus memberikan doa dan dukungan lebih selama proses pengerjaan skripsi.
2. Seluruh pihak MAN 1 Jombang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi serta memberikan kesempatan bagi saya untuk mengabdikan di sini.
3. Bapak/Ibu guru serta siswa MAN 1 Jombang yang telah berkenan untuk meluangkan waktunya untuk membantu proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen pembimbing saya, Ibu Dwi Sulisiani, MSA, Ak, CA yang dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh rekan terdekat yang tidak dapat disebutkan satu persatu selalu memberikan dukungan serta motivasinya.
6. Seluruh teman-teman P. IPS 2018 yang selalu mengajarkan kebersamaan dan dukungan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta siapapun yang telah membantu, mendukung, mendoakan dalam proses pengerjaan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

“Sibuk mengerjakan skripsi itu baik, tapi menyelesaikan skripsi jauh lebih baik.

Dan akhirnya, skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.”

(Anies Baswedan - 2012)

Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mukhammad Syifaun Nizar Malang, 10 Juni 2022
Lamp. : 4 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mukhammad Syifaun Nizar
NIM : 18130123
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 1 Jombang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
NIP. 197910022015032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Mukhammad Syifaun Nizar

NIM. 18130123

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 1 Jombang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Dengan terselesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi banyak arahan dan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Kajar Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendedikasikan ilmu dan nasihat-nasihatnya.
6. Ibu Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang beserta Guru dan Staf Karyawan serta seluruh siswa khususnya siswa kelas X IPS yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Kedua orang tua serta adik yang telah memberi support penuh selama pengerjaan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan Angkatan 2018 dan pihak terkait lainnya yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 10 Juni 2022



Mukhammad Syifaun Nizar
18130123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRAC	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Fokus Penelitian.....	10
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Motivasi Belajar.....	14
B. <i>Reward</i>	28
C. <i>Punishment</i>	37
D. Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Lokasi Penelitian.....	48

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	49
D. Populasi dan Sampel	50
E. Instrumen Penelitian	51
F. Pengujian Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data	59
H. Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	65
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	67
C. Hasil Analisis Data	72
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Pengaruh <i>Reward</i> terhadap Motivasi Belajar.....	79
B. Pengaruh <i>Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	81
C. Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	83
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
Daftar Pustaka.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka penelitian dari pengaruh <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Jombang.....	49
Gambar 4.1 Diagram batang variabel <i>reward</i>	68
Gambar 4.2 Diagram batang variabel <i>punishment</i>	70
Gambar 4.3 Diagram batang variabel motivasi belajar.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang ada sebelumnya.....	11
Tabel 3.1 Daftar variabel, indikator, dan item pertanyaan.....	54
Tabel 3.2 Hasil dari uji validitas & reabilitas instrumen <i>reward</i>	57
Tabel 3.3 Hasil dari uji validitas & reabilitas instrumen <i>punishment</i>	58
Tabel 3.4 Hasil dari uji validitas & reabilitas instrumen motivasi belajar.....	58
Tabel 4.1 Distribusi variabel <i>reward</i>	68
Tabel 4.2 Distribusi variabel <i>punishment</i>	69
Tabel 4.3 Distribusi variabel motivasi belajar.....	71
Tabel 4.4 Uji normalitas.....	72
Tabel 4.5 Uji multikolinieritas.....	73
Tabel 4.6 Uji autokorelasi.....	73
Tabel 4.7 Uji heteroskedastisita.....	74
Tabel 4.8 Uji regresi.....	75
Tabel 4.9 Uji r^2	76
Tabel 4.10 Uji t.....	77
Tabel 4.11 Uji f.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Instrumen Penelitian.....	92
Lampiran 2 – Data Mentah Penelitian.....	96
Lampiran 3 – Hasil Olah Data SPSS.....	111
Lampiran 4 – Hasil Turnitin dan SK Bebas Plagiasi.....	114
Lampiran 5 – Biodata Mahasiswa.....	115

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pengalihan huruf arab-indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أ و	=	aw
أ ي	=	ay
أ و	=	û
إ ي	=	Î

ABSTRAK

Nizar, Mukhammad Syifaun. 2022. *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

Motivasi belajar merupakan bentuk dorongan internal maupun eksternal yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik. *Reward* (hadiah), *punishment* (hukuman) merupakan salah satu stimulus yang bisa diterapkan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. *Reward* diperoleh siswa ketika mampu berprestasi di dalam kelas, sedangkan *punishment* akan diberikan guru ketika siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *reward* dan *punishment* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi kuantitatif dengan pengumpul data berupa instrumen Skala Likert. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang 2021/2022 yang berjumlah 192 siswa. Dari keseluruhan siswa berjumlah 192 dipilih sebanyak 130 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel dengan secara *purposive sampling* dan dipilih berdasarkan teori Slovin. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah regresi linier.

Hasil penelitian diketahui bahwa (1) pemberian *reward* yang *continue* akan memberikan respon positif dan mampu dijadikan stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar, (2) dalam penelitian ini *punishment* tidak mampu atau tidak berhasil digunakan untuk menstimulus motivasi belajar siswa, hal ini didasari oleh beberapa faktor yang perlu dikaji lebih lanjut oleh penelitian selanjutnya, faktor tersebut antara lain penerapan metode *punishment* yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsipnya dan juga karena munculnya dampak negatif dari pemberian *punishment*, (3) secara simultan metode *reward* dan *punishment* mampu dijadikan stimulus untuk meningkatkan motivasi siswa, sehingga jelas dengan adanya penelitian ini diharapkan guru bisa menerapkan metode pemberian *reward* dan *punishment* dengan tepat hingga tujuan belajar dapat tercapai.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Motivasi Belajar*

ABSTRAC

Nizar, Mukhammad Syifaun. 2022. *The Effect of Reward and Punishment on Learning Motivation of State Islamic Senior Hight School 1 Jombang*. Thesis, Social Education Department, Faculty of Education and Teachership, State Islamic Maulana Malik Ibrahim University Malang. Thesis Advisor: Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

Learning motivation is a form of internal and external encouragement given by teachers to students. Reward and punishment are the stimuli that can be applied by teachers to students to increase their learning motivation. Rewards are obtained when they achieve success in class, while punishment will be given when students commit violations in class.

This study aimed to examine the effect of reward and punishment either partially or simultaneously. This study uses a quantitative regression approach with the data collector in the form of Likert Scale instrument. The population of this study was all students of class X IPS MAN 1 Jombang 2021/2022, totaling 192 students. From a total of 192 students, 130 students were selected to be used as research samples. Sampling by purposive sampling and selected based on Slovin's theory. Analysis of the data used to determine the effect between variables is linear regression.

The result of the study show that (1) continuous reward giving will give a positive response and can be used as a stimulus to increase learning motivation; (2) in this study, punishment is unable or not successfully used to stimulate students' learning motivation, this is based on several factors that need to be studied further by further research, these factors include the application of the punishment method that is not in accordance with its principles and also because of the negative impact of giving punishment; (3) simultaneously the reward and punishment method can be used as a stimulus to increase student motivation. So that it is clear from this research, it is hoped that teachers can apply the method of giving rewards and punishments appropriately so that learning objectives can be achieved.

Keywords: *Reward, Punishment, and Learning Motivation*

مستخلص البحث

نزار، محمد شفاء. ٢٠٢٢. تأثير المكافأة والعقوبة على دافع التعلم لطلاب فصل العاشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ جومبانج. بحث جامعي. قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: دوي سوليسيتياني، الماجستير.

الدافع للتعلم هو شكل من أشكال التشجيع الداخلي والخارجي الذي يقدمه المعلمون للطلاب. فالمكافأة والعقوبة هما أحد المحفزات التي يمكن للمدرسين تطبيقها على الطلاب لزيادة دافعهم للتعلم. يحصل الطلاب على المكافآت عندما يتمكنون من التفوق في الفصل، بينما يعاقب المعلم عندما يرتكب الطلاب انتهاكات في الفصل.

تهدف هذه الدراسة لفحص تأثير المكافأة والعقوبة إما جزئيا أو متزامنا. فاستخدمت هذه الدراسة نهج الانحدار الكمي بطريقة جمع البيانات في شكل أداة مقياس ليكرت. تكون المجتمع لهذه الدراسة من جميع طلاب فصل العاشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ جومبانج في السنة الدراسية ٢٠٢١/٢٠٢٢، بعدد ١٩٢ من الطلاب. واختيار ١٣٠ من الطلاب لاستخدامهم كعينات البحث. لقد أخذ الباحث العينات بطريقة العينات الهادفة واختيارها على أساس نظرية سلوفين. أما تحليل البيانات المستخدمة لتحديد التأثير بين المتغيرات هو الانحدار الخطي.

أما نتائج الدراسة ظهرت بأن (١) إعطاء المكافأة المستمر سيعطي استجابة إيجابية ويمكن استخدامه كحافز لزيادة دافع التعلم، (٢) في هذه الدراسة، العقوبة غير قادرة أو لا تنجح في تحفيز التعلم للطلاب، ويعتمد على عدة عوامل تحتاج إلى الدراسة التالية، وتشمل هذه العوامل تطبيق طريقة العقوبة التي لا تتوافق مع مبادئها وأيضا بسبب التأثير السلبي لعقوبة لعقوبة، (٣) في وقت واحد يمكن استخدام طريقة المكافأة والعقوبة كحافز لزيادة تحفيز الطلاب، بحيث يتضح أنه من خلال هذا البحث، أن يتمكن المعلمون بتطبيق طريقة منح المكافآت والعقوبات بشكل مناسب حتى يمكن تحقيق أهداف التعلم.

الكلمات المفتاح: المكافأة، العقوبة، الدافع التعليمي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya jaman, manusia dituntut mempunyai kualitas pendidikan yang lebih bagus. Sebab dengan bertambahnya kualitas sumber daya manusia semakin memenuhi prasyarat mencapai arah tujuan pembangunan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Seperti yang tercantum dalam “UU Sisdiknas No. 20 Th 2003, bahwasannya Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa”.¹

Namun, proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan adanya problematika dalam sistem pendidikan di Indoneisa. Diantara problematika tersebut adalah akses pendidikan, karakter, perkembangan teknologi, perubahan demografi, indeks literasi dibidang pengetahuan, kebudayaan yang masih rendah, serta jumlah pengangguran yang besar.² Demi mencapai solusi atas problematika terebut maka setiap elemen dalam sistem pendidikan harus disatukan, baik dari lembaga teratas hingga paling bawah terutama guru. Guru berperan penting dalam sistem pendidikan

¹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online, diakses 20 Desember 2021).

² Muhadjir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Tantangan Pendidikan Indonesia*, (Gatra.com, diakses 20 Desember 2021).

karena gurulah yang langsung berhadapan dengan SDM tersebut, yang tidak lain adalah peserta didik.

Guru yang berperan sebagai aktor utama di dalam sebuah proses pembelajaran mempunyai wewenang untuk mengontrol atau mengendalikan jalannya pembelajaran di kelas dengan harapan mampu mengemban kewajibannya dengan sebaik mungkin serta mampu membangun moralitas yang baik terhadap peserta didik.³ Akan tetapi, dalam proses menjalankan kewajibannya guru selalu menghadapi permasalahan yang sama, yakni pengelolaan kelas serta rendahnya motivasi peserta didik dalam melakoni proses pembelajaran yang ada di kelas.

Sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih. Guru tidak hanya sekedar menjelaskan materi pelajaran dan menyuruh peserta didik untuk mendengarkan. Lebih dari itu, guru dikenal sebagai kurikulum berjalan. Semaju apa kurikulum serta sistem pendidikan yang berlaku jika tidak diimbangi dengan kemampuan guru yang kompeten, semuanya menjadi kurang maksimal bahkan menjadi sia-sia. Guru yang baik dan berkompeten adalah guru yang bertanggung jawab serta mendedikasikan keseluruhan pengetahuan dan pengalamannya dalam mengajar peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung. Selain harus pandai menyampaikan materi, guru juga harus pandai dalam menjaga motivasi belajar

³ Muammarotul Hasanah, Skripsi: “*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*” (Malang: FITK UIN Malang, 2015), hal. 1-2.

peserta didiknya. Motivasi belajar yang stabil dan terus meningkat akan membawa keberhasilan dalam pendidikan.⁴

Dunia pendidikan mengenal motivasi belajar sebagai hal yang menarik untuk diperhatikan. Selaras dengan Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang penting dalam sebuah proses pembelajaran.⁵ Hal ini disebabkan karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mudah untuk mencapai tujuan pendidikan, begitu sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan jauh dari tujuan pendidikan.

Setiap individu pasti memiliki tingkat motivasi belajar yang tidak sama, serta cenderung tidak tetap. Kondisi tersebut merupakan indikasi bahwa motivasi belajar dari dalam diri peserta didik sedang mengalami penurunan bahkan sampai hilang. Menurunnya motivasi belajar tersebut dilatar belakangi oleh banyak faktor, diantaranya peserta didik mengantuk ketika pelajaran sedang berlangsung, tidak fokus atau melamun ketika guru memberikan penjelasan di kelas, peserta didik sibuk dengan hal lain seperti bermain *smart phone* atau sekedar mencoret-coret buku. Permasalahan peserta didik tersebut kemungkinan terjadi karena peserta didik tidak suka dengan mata pelajarannya, peserta didik tidak suka dengan cara guru mengajar di dalam kelas, peserta didik tidak dalam keadaan sehat atau bahkan kurangnya asupan gizi. Problematika seperti inilah

⁴ Andi Fitriani D. 2017. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal ISTIQRA'*. IV (2), hal. 123.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal 249.

yang harus diatasi dengan sigap dan segera dipulihkan motivasi belajarnya oleh guru.⁶

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk memulihkan motivasi belajar peserta didik adalah pemberian *reward* maupun *punishment* oleh guru terhadap siswanya. Skinner dalam buku Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa *reward* dan *punishment* mempunyai peran yang signifikan terhadap sebuah organisme.⁷ *Reward* berarti pemberian apresiasi baik berupa hadiah, ganjaran atau sejenisnya, sedangkan *punishment* merupakan sebuah hukuman. Sebuah *reward* dapat diberikan kepada siswa karena telah melakukan tanggung jawabnya, baik tugas maupun sikap dan perilaku yang baik selama di sekolah. Begitupun dengan *punishment*, dapat diberikan kepada siswa apabila siswa telah melanggar hukum atau norma-norma yang telah ditetapkan di sekolah.

Namun, dari pandangan lain dengan teori yang sama dari Skinner menjelaskan bahwa pemberian hadiah dan hukuman bisa berdampak negatif terhadap motivasi belajar peserta didik. Skinner menjelaskan bahwa pemberian hadiah yang berlebihan akan menjadikan siswa mempunyai ketergantungan atau mempunyai harapan akan hadiah yang didapatnya, ketika hadiah tidak lagi diberikan maka motivasi belajar menjadi tidak stabil dan kembali menurun. Teori penolakan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afitra Hartono, Harnita dan Eka Kusuma Wardani, bahwa pemberian hukuman

⁶ Putri Wahyuningsih, Skripsi: “*Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah al-Iman Kota Magelang*” (Magelang: FIS UNNES, 2011), hal. 8.

⁷ M. Ngalim P, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 95.

khususnya dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena hukuman dinilai sebagai tekanan terhadap peserta didik sehingga hukuman justru mengganggu psikologis siswa dalam belajar. Dengan dua pandangan yang berbeda ini, maka metode pemberian *reward punishment* diuji pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang.

Madrasah Aliyah Negeri 1 merupakan salah satu sekolah yang berada di kawasan Sengon Jombang. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengampu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, terutama pada kelas X IPS dijumpai bahwa lebih dari 10 peserta didik di setiap kelas sering tidak mengumpulkan tugas. Kondisi tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya, siswa terbiasa dengan pembelajaran online dan menjadikannya kurang fokus ketika pembelajara tatap muka secara langsung, peserta didik juga cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung, serta rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga motivasi belajar di dalam kelas tidak terlihat sebagai kesatuan kelompok kelas.⁸

Namun pandangan tersebut berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Pak Dulkhoiri selaku pengampu mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Jombang. Menurut perspektif beliau peserta didik secara keseluruhan (kelas X IPS) mempunyai konsistensi motivasi belajar yang tinggi. Pak Dulkhoiri memeparkan tingginya motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang dipengaruhi oleh cara mengajarnya di dalam kelas, beliau menyesuaikan materi

⁸ Observasi Pribadi Penulis Selama PKL Agustus-Oktober 2021.

yang diajarkan kepada siswanya dengan kondisi sekitar yang sedang terjadi atau kondisi lingkungan sekitar, secara beringin juga aplikatif dengan kondisi kelas.⁹

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 1 Jombang**”.

⁹ Hasil wawancara tidak langsung (online) dengan Pak Dulkhoiri selaku pengampu mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Jombang, pada 18 Januari 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jabaran latar belakang di atas, maka ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang?
2. Apakah pemberian *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang?
3. Apakah pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS MAN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang.
2. Untuk menguji pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang.
3. Untuk menguji pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi guru

Sebagai referensi atau rujukan dalam menerapkan metode pengajaran berupa *reward* dan *punishment* yang sesuai dan tepat, sehingga dalam prakteknya mampu memotivasi belajar peserta didik.

2. Bagi siswa

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menstimulus motivasi siswa, sehingga motivasi siswa dapat meningkat dan diiringi meningkatnya prestasi belajar.

3. Bagi dunia penelitian

Memberikan dukungan pembaruan terhadap penelitian dengan tema serupa sebelumnya. Sekaligus sebagai sumbangsih wawasan bagi dunia penelitian ke depannya mengenai efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu yang telah didapatkan selama proses menempuh perkuliahan serta sebagai bekal ketika menjadi guru dalam menggunakan metode *reward* dan *punishment*.

E. Hipotesis Penelitian

Dikarenakan penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, maka peneliti diharuskan mempunyai hipotesis. Menurut Ade Heryana, hipotesis merupakan kemungkinan dugaan yang muncul sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian dan masih bersifat sementara.¹⁰ Dikatakan sebagai jawaban sementara karena hasil yang diberikan masih terbatas menggunakan teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada kenyataan lapangan berupa data-data hasil penelitian yang bersifat empiris. Jadi hipotesis juga bisa disebut sebagai hasil teoritis bagi rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfatory Rheza Syahrul di Sumbar tahun 2015 mengenai pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.¹¹ Sementara dalam penelitian Muammarotul Hasanah pada tahun 2015 dengan tema serupa menjelaskan pengaruh positif dan signifikan antara *punishment* terhadap motivasi belajar.¹² Begitu demikian dengan penelitian Apriza Permata Sari di Bengkulu tahun 2019 dengan tema yang serupa memberikan hasil penelitian bahwa dengan memberikan *reward* (X_1) dapat mempengaruhi motivasi belajar (Y), memberikan *punishment* (X_2) dapat mempengaruhi motivasi belajar (Y), begitupula ketika kedua variabel independent tersebut diterapkan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) mampu mempengaruhi variabel dependen motivasi belajar

¹⁰ Ade Heryana, *Bahan Ajar: Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Prodi Kesmas Universitas Esa Unggul, 2020), hal. 1.

¹¹ Alfatory Rheza Syahrul. 2017, *Reward, Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Punggasan. *Jurnal Curricula*, 02 (01), hal. 8.

¹² Muammarotul Hasanah, *Op.Cit.*, hal. 126.

(Y). Sehingga hasil pada penelitian tersebut menerima hipotesis alternatif (H_1 , H_2 , H_3).¹³ Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatifnya (H_a) dijabarkan sebagai berikut:

1. H_1 terdapat perubahan motivasi belajar (Y) pada siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang karena pemberian *reward* (X_1).
2. H_2 terdapat perubahan motivasi belajar (Y) pada siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang karena pemberian *punishment* (X_2).
3. H_3 terdapat perubahan motivasi belajar (Y) pada siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang karena pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2).

F. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Penelitian difokuskan hanya untuk mengukur penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar.
2. Subjek dari penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas dalam penelitian ini menunjukkan poin-poin persamaan dan perbedaan yang sedang diteliti dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Hal ini penting dilakukan agar terhindar dari adanya pengulangan penelitian yang serupa. Adapun keaslian dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

¹³ Apriza Permata S., Tesis: “*Pengaruh Metode Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tahfidz DI SDIT al-Qalam Bengkulu Selatan*” (Bengkulu: Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2019), hal. 97.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang ada sebelumnya

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Apriza Permata Sari (2019)	<ul style="list-style-type: none"> – Motivasi belajar sebagai variabel dependen – <i>Reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai variabel independent – Pendekatan kuantitatif – Menggunakan kuisioner 	<ul style="list-style-type: none"> – Objek penelitian – Metode penelitian observasi dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> – Objek Penelitian (siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang) – Dasar teori metode <i>reward punishment</i> – Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> – Teknik pemilihan atau pengukuran sampel menggunakan teori Slovin – Indikator instrumen penelitian – Instrumen penelitian berupa Skala Likert dengan nilai rentang 1-5
2.	Afitrah Hartono (2017)	<ul style="list-style-type: none"> – Motivasi belajar sebagai variabel dependen – <i>Reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai variabel independent – Pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> – Penelitian Ex-postfacto – Jenis analisis deskriptif – Objek penelitian 	

3.	Akbar A'thoni Elhaq (2018)	– Tema penelitian	– Penelitian deskriptif kualitatif – Teknik pengumpulan data (observasi, dokumentasi, wawancara) – Objek penelitian	
----	-------------------------------------	----------------------	---	--

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriza Permata Sari menjelaskan bahwa metode *reward punishment* mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan nilai presentasi sebesar 55%, sedangkan penelitian Afitrah Hartono dengan pemberian metode yang serupa menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitiannya menjelaskan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,803 < 4,84$), sehingga menerima H_0 yang berarti metode *reward punishment* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Untuk penelitian yang dilakukan Akbar A'thoni mempunyai hasil yang sama dengan Apriza Permata Sari, bahwa metode *reward punishment* berdampak positif karena mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

H. Definisi Operasional

Syahrum dan Salim dalam karyanya menjelaskan “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati”.¹⁴ Maksudnya,

¹⁴ Syahrum, Salim, Rusydi Ananda ed., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 108.

definisi operasional menjelaskan variabel yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional penting dilakukan guna mencegah terjadinya perbedaan dalam sebuah penafsiran, dengan demikian melakukan pembatasan terhadap pengertian variabel dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan. Penjelasan definisi operasional dari penelitian ini, yakni:

1. *Reward*: merupakan pemberian hadiah dari guru kepada peserta didik baik berupa *verbal* (perkataan) maupun berupa *material* (barang berharga) karena sebuah prestasi yang telah diraihinya. Indikator dari variabel *reward* dalam penelitian ini adalah *reward verbal* (pujian) dan *reward non-verbal*.
2. *Punishment*: merupakan pemberian hukuman dengan maksud mendidik dari guru kepada peserta didik yang suka melanggar peraturan, supaya jera serta sadar hingga mampu membangkitkan semangat belajarnya kembali. Indikator dari variabel *punishment* dalam penelitian ini adalah isyarat, perkataan, dan tindakan.
3. Motivasi belajar: merupakan bentuk dorongan bisa berupa internal maupun eksternal yang diberikan kepada peserta didik oleh guru, supaya dalam belajar semakin tekun, ulet dalam menyelesaikan setiap masalah serta mampu menunjukkan minat dalam proses belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang mengikutsertakan jiwa dan raga. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa adanya kekuatan dorongan, baik dari dalam maupun luar individu. Hal lain yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran seseorang. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan proses pembelajaran.

1. Pengertian motivasi belajar

Mahfudl dalam buku karya Syarifan Nurjan menjelaskan, bahwa motif merupakan asal kata dari motivasi yang berarti sebuah dorongan, kemauan atau alasan, kehendak. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai kumpulan tenaga yang mampu untuk membangkitkan dan menuntun kelakuan individu. Motivasi berbeda dengan tingkah laku, karena motivasi merupakan sebuah kondisi internal yang kompleks, motivasi juga tidak bisa dilihat secara wujud atau bentuk (langsung), tetapi dapat mempengaruhi sebuah tingkah laku secara verbal maupun non-verbal.¹⁵

Andi Thahir dalam bukunya menjelaskan, bahwa secara etimologi motif berasal dari bahasa latin *movvere* yang bermakna bergerak atau *motive* jika dalam bahasa inggris, berasal dari *motion*, artinya gerakan atau

¹⁵ Syarifan Nurjan, Wahyudi Setiawan ed., *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016), hal. 151.

sesuatu yang bergerak, yang mengarah kepada manusia sebagai “tingkah laku”. Motif merupakan stimulus perangsang terjadinya tingkah laku secara internal. Motif sering dimaknai sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga merupakan gerakan dalam diri dan diwujudkan oleh fisik dalam melakukan perbuatan. Jadi motif merupakan daya pendorong yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sebuah aktivitas tertentu.¹⁶

Sementara itu Mc. Donald menjelaskan, motivasi adalah berubahnya energi dari dalam diri individu yang menimbulkan perasaan dan respon demi mencapai tujuan. Menurut John W Santrock, motivasi ialah proses pemberian dukungan berupa semangat, serta tujuan dan keseriusan kepada pelaku. Maksudnya, individu yang termotivasi adalah seseorang yang penuh dengan power, mempunyai tujuan atau arahan, serta konsisten. Sementara itu Winardi memberi penegasan pendapat tersebut, motivasi merupakan tindakan individu yang didasari oleh keinginan.¹⁷

Dari pengertian berbagai ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri maupun dari luar individu yang mempengaruhi semangat serta minat siswa dalam belajar secara konsisten, sehingga tujuan dari belajar dapat dicapai olehnya. Sementara itu, terdapat beberapa pandangan lain mengenai motivasi yakni motivasi dalam pandangan behavioral, motivasi dalam

¹⁶ Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Bandar Lampung, 2014), hal. 79-80.

¹⁷ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipiner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hal. 54.

pandangan kognitif, serta motivasi dalam pandangan humanis, berikut penjelasan mengenai perbedaan sudut pandang tersebut:¹⁸

a. Pandangan behavioral

Menurut sudut pandang behavioral motivasi merupakan penekanan stimulus yang berasal dari luar (eksternal) diri siswa, seperti pemberian hadiah dan hukuman. Peserta didik akan semangat melakukan sesuatu ketika terdapat hadiah setelah melakukannya.

b. Pandangan kognitif

Dalam pandangan kognitif motivasi terpandu oleh logika siswa. Schunk & Zimmerman menjelaskan bahwa dalam pandangan kognitif penting untuk menetapkan tujuan, *planning*, serta monitoring selama meraih tujuan. Berbeda dengan pandangan motivasi menurut behavior bahwa motivasi siswa berasal dari luar (eksternal), sebaliknya menurut pandangan kognitif motivasi perlu ditekankan dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) supaya siswa lebih bertanggung jawab dalam mengontrol hasil prestasinya.

c. Pandangan humanis

Berbeda dengan pandangan behavioral dan kognitif, pandangan humanis terhadap motivasi lebih bebas, siswa berhak meningkatkan kapasitas kepribadian sesuai kemampuannya. Penjelasan ini didukung oleh Abraham Maslow dengan teori kebutuhan dasar (hierarchy of needs). Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan dasar harus diutamakan

¹⁸ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), hal 128-129.

sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Sebagai contoh, kebutuhan untuk makan dan minum harus terlebih dahulu dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan untuk belajar.

2. Jenis-jenis motivasi belajar

Menurut Fadhilah Suralaga motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹⁹

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan sesuatu. Contohnya, seorang siswa belajar dengan giat dan tekun karena menyukai materi pelajaran yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan terlibat langsung dalam sebuah kegiatan, karena kegiatan tersebut mampu memberikan kesenangan, sehingga siswa tersebut mampu mengembangkan keterampilan yang penting. Siswa dengan motivasi instrinsik yang tinggi akan fokus dengan kegiannya hingga lupa dengan waktu dan tugas lainnya. Hal-hal lain sebagai sumber motivasi belajar secara intriksi menurut Woolfolk adalah minat (interest), kebutuhan (needs), kenikatan (enjoyment), dan rasa ingin tahu (curiosity).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan kekuatan yang berasal dari luar individu. Biasanya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh hal-hal

¹⁹ *Ibid.*, hal. 65-66.

yang berasal dari luar, seperti *reward* dan *punishment*. Contohnya, seorang siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai nilai yang bagus untuk mendapatkan hadiah dari gurunya. Siswa yang mempunyai dorongan kekuatan dari luar, seperti uang, mainan, atau hadiah bahkan takut dengan adanya hukuman sejatinya telah mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan lain, bukan demi tujuan dari pendidikan itu sendiri, yakni memahami atau menguasai materi yang sedang dipelajari di kelas bersama guru.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yakni, cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa, yang dijabarkan sebagai berikut:²⁰

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita atau aspirasi merupakan sebuah target yang akan dicapai dikemudian hari. Setiap peserta didik mempunyai targetnya masing-masing dan tidak harus sama. Target dimaknai oleh Winkel sebagai tujuan yang telah ditetapkan dan harus diraih karena memiliki sebuah makna bagi seseorang. Aspirasi mempunyai dua sifat, yakni positif dan negatif. Siswa yang beraspirasi positif berarti bahwa siswa mempunyai tujuan untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan siswa

²⁰ *Ibid.*, hal. 131-134.

yang beraspirasi negatif adalah siswa yang mempunyai tujuan untuk menghindari adanya kegagalan.

Dalam konsep aspirasi terdapat taraf sebagai tolak ukur keberhasilan. Taraf keberhasilan ditentukan secara mandiri oleh setiap siswa. Setiap siswa yang berhasil dalam menggapai aspirasi atau cita-citanya maka dikatakan siswa yang berhasil.

b. Kemampuan belajar

Kemampuan sangat dibutuhkan dalam belajar. Kemampuan merupakan kumpulan aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, seperti daya ingat, ketelitian dalam mengamati, dan fantasi tau kecenderungan. Pengamatan objek belajar merupakan hal pertama yang dilakukan oleh orang yang sedang belajar. Dalam pengamatan kejelian pancaindera sangat dibutuhkan. Semakin jeli siswa dalam mengamati objek yang akan dipelajari maka semakin jelas tanggapan yang terekam dalam ingatannya, sehingga dalam proses berpikir siswa mendapatkan sesuatu yang baru. Selain ketelitian dalam mengamati objek, fantasi juga mempunyai peranan yang penting terhadap wawasan, keterampilan serta perilaku. Dengan demikian, siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dalam dirinya biasanya lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Karena dengan kemampuannya untuk mendapatkan motivasi siswa mudah untuk memperoleh kesuksesan.

c. Kondisi siswa

Siswa juga merupakan makhluk hidup, yang berarti mempunyai pikiran (psikis), jasmani dan rohani. Siswa dengan kondisi sehat jasmani dan rohani pasti mempunyai tingkat motivasi yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai masalah (problem) jasmani dan rohani.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan salah satu dari unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan di sini terbagi menjadi tiga bagian, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial (masyarakat). Keluarga yang terbuka, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta masyarakat yang mendukung merupakan lingkungan yang sehat untuk menjaga motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar meliputi berbagai unsur yang kehadirannya dalam proses pembelajaran tidak tetap, kadang menguat, kadang melemah, bahkan hilang, terkhusus yang bersifat kondisional. Misalnya, kondisi emosional siswa, semangat belajar, situasi dari lingkungan keluarga.

f. Usaha guru membelajarkan siswa

Usaha guru dalam konteks ini meliputi kesiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar (pra-), meliputi kesiapan materi, media pembelajaran, metode yang akan digunakan hingga evaluasi yang akan diterapkan di akhir pelajaran kepada peserta didik.

4. Fungsi motivasi belajar

Motivasi sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya pelajar, karena dengan adanya motivasi siswa dapat mengarah ke tujuan yang lebih baik. Motivasi juga berperan sebagai faktor pendorong manusia untuk melakukan tindakan. Sadirman mengutarakan bahwa motivasi mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan, karena motivasi berfungsi sebagai:²¹

- a. Faktor pendorong individu untuk melakukan suatu tindakan, jadi motivasi berperan sebagai motor atau penggerak untuk mengeluarkan energi. Dalam hal ini, motivasi berperan sebagai motor dari segala kegiatan yang dilakukan oleh individu, termasuk belajar.
- b. Penentu arah tindakan, yakni mengarah ke tujuan yang akan dicapai. Maksudnya, motivasi dalam hal ini berperan sebagai arah penentu dari sebuah kegiatan yang hendak dikerjakan.
- c. Memilah atau menyaring kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan lebih fokus terhadap kegiatan yang bermanfaat dan mengesampingkan kegiatan yang dirasa tidak bermanfaat.

Lebih jauh, Oemar Hamalik memberikan penjabaran terkait fungsi motivasi, yakni: pendorong munculnya sebuah tindakan atau kehendak. Proses belajar dapat terjadi apabila seorang siswa mempunyai motivasi dalam dirinya yang digunakan sebagai pengarah, maknanya sebagai jembatan untuk mencapai arah yang akan dituju. Tinggi rendahnya

²¹ Asrori, *op.cit.*, hal. 61.

motivasi berpengaruh terhadap cepat lambatnya sebuah kegiatan dilakukan. Dengan demikian, maka fungsi motivasi yang dapat disimpulkan dari penjabaran di atas adalah sebagai arah dalam proses menggapai sebuah cita-cita, sebagai penentu sikap atau tindakan dalam mencapai keinginan serta sebagai pendorong individu untuk melaksanakan sebuah kegiatan, seperti belajar.²²

5. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung peran motivasi sangat dibutuhkan. Selama proses belajar berjalan, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan beragam bentuk, berikut adalah bentuk-bentuk motivasi di sekolah yang bisa diberikan kepada peserta didik:

a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah bentuk simbolik dari nilai yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya selama proses pembelajaran. Umumnya, banyak siswa yang termotivasi ketika mendapat nilai yang bagus.

b. *Reward* (hadiah)

Hadiah juga termasuk salah satu bentuk motivasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah. Namun demikian, tidak semua hadiah bisa dijadikan stimulus untuk meningkatkan motivasi. Karena sebuah hadiah bisa menjadi tidak menarik bagi seseorang yang tidak

²² Asrori, *op.cit.*, hlm. 62.

mempunyai kesenangan dan bakat dalam meraihnya. Sebagai contoh, hadiah untuk siswa yang berprestasi dalam mata pelajaran sosiologi tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak menyukai atau tidak mempunyai bakat dalam pelajaran tersebut.

c. Kompetisi/persaingan

Kompetisi yang diterapkan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama kompetisi tersebut dilakukan dengan cara yang sehat (benar), maka siswa akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

d. Ego involvement

Penting bagi guru untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa, supaya siswa mampu menganggap bahwa tugas merupakan sebuah elemen yang penting dalam belajar. Sehingga siswa menerima tugas tersebut sebagai tantangan dan bekerja keras untuk menyelesaikannya demi mendapatkan prestasi serta menjaga nama baiknya.

e. Memberi ulangan

Adanya sebuah tes dalam kegiatan belajar seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ataupun ulangan akhir semester akan mendorong semangat siswa untuk belajar. Sehingga, memberikan ulangan juga merupakan salah satu bentuk sarana motivasi. Namun perlu diingat, memberikan ulangan tidak bisa dilakukan terlalu sering karena justru siswa akan merasa bosan dan menyebabkan turunya motivasi dalam belajar.

f. Mengetahui hasil

Setelah adanya tes, seperti kuis, ulangan, atau hanya sekedar tugas harian siswa akan semangat setelah mengetahui hasil dari apa yang telah dikerjakan. Apalagi hasil dari pekerjaan siswa tersebut mengalami peningkatan, siswa otomatis termotivasi untuk terus melakukan peningkatannya secara maksimal.

g. Pujian

Pujian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atas prestasi yang telah diraih atau diperolehnya mampu meningkatkan semangat siswa. Apalagi pujian tersebut diberikan pada kondisi yang tepat, maka akan memupuk suasana yang positif dan meningkatkan gairah siswa dalam belajar.

h. Hukuman

Hukuman yang diberikan guru sebagai bentuk kontrol terhadap peserta didik dapat dijadikan sebuah alat motivasi, asal digunakan dengan tepat. Maka dari itu, guru juga perlu paham terkait prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman terhadap peserta didik.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti adanya niat dalam diri siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai niat belajar akan lebih baik daripada siswa yang belajar tidak didasari niat atau keinginannya sendiri.

j. Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Minat merupakan alat pokok dari motivasi. Proses dalam pembelajaran akan berjalan dengan semestinya ketika disertai dengan minat. Minat dalam diri siswa dapat dibangkitkan dengan cara berikut; (1) menumbuhkan kebutuhan, (2) dihubungkan dengan masalah yang telah terjadi, (3) memberikan kesempatan untuk mencoba lagi dengan harapan yang lebih baik, dan (4) berusaha dengan berbagai cara untuk terus belajar.

k. Tujuan yang dicapai

Tujuan yang telah ditetapkan oleh siswa akan menjadi sarana motivasi yang kuat. Dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan akan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga gairah untuk terus belajar akan meningkat.²³

6. Indikator-indikator motivasi belajar

Dalam motivasi belajar terdapat beberapa indikator atau ciri-cirinya. Berikut ini adalah klasifikasi indikator motivasi belajar menurut Uno, yakni:

- a. Mempunyai hasrat untuk mencapai keberhasilan.
- b. Mempunyai dorongan serta merasa butuh terhadap pelajaran.
- c. Mempunyai harapan serta cita-cita yang akan dicapai dimasa yang akan datang.
- d. Mempunyai pengakuan berupa penghargaan dalam belajar.

²³ Andi Thahir, *op.cit.*, hal. 87-91.

- e. Mempunyai ketertarikan dalam belajar.
- f. Mempunyai dukungan lingkungan yang kondusif yang menjadi pendukung siswa untuk belajar dengan baik.

Berbeda dengan Uno yang menjelaskan indikator belajar menjadi enam bagian, Sadirman menjelaskan indikator-indikator tersebut menjadi delapan bagian, sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menyelesaikan kewajiban seperti tugas (konsisten, dan berhenti setelah selesai).
- b. Ulet ketika masalah datang (pantang menyerah). Berprestasi tanpa adanya dorongan dari luar (terus menambah prestasi).
- c. Minat untuk memecahkan berbagai jenis masalah.
- d. Optimal sebagai individu (cenderung menyukai pekerjaan non-kelompok).
- e. Mudah bosan dengan tugas yang sama dan berulang.
- f. Mampu mempertahankan opini maupun argumen setelah yakin dengannya.
- g. Berpegang teguh terhadap keyakinannya tersebut.
- h. Solutioner terhadap masalah berupa soal-soal (suka menyelesaikan soal-soal).²⁴

Peserta didik yang mempunyai ciri-ciri atau indikator-indikator yang telah dijelaskan oleh Uno maupun Sadirman di atas berarti peserta

²⁴ Raka R., Riswan J., Siti F., 2017. Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit* 4 (2), hal. 207-208.

didik tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses belajar indikator motivasi berperan penting karena maksimalnya sebuah pembelajaran terjadi sebab adanya ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya, keuletan peserta didik dalam mengatasi berbagai macam masalah secara mandiri, serta peserta didik yang belajar tidak akan terpaksa dengan sesuatu yang bersifat membosankan seperti melakukan hal sama berulang kali.²⁵

²⁵ Muammarotul Hasanah, Skripsi: “*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*” (Malang: FITK UIN Malang, 2015), hal. 42.

B. *Reward*

1. Pengertian *reward*

Dari bahasanya, *reward* berasal dari bahasa Inggris dengan arti hadiah atau penghargaan.²⁶ Dalam konteks pendidikan, *reward* berarti memberikan hadiah maupun memberikan penghargaan kepada peserta didik terhadap prestasi yang telah diraihinya. Hadiah diberikan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi dalam pendidikan seperti, siswa rajin, siswa yang mempunyai karakter dan kepribadian yang baik, mendapat nilai yang bagus, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi teman sekelasnya.²⁷

Menurut Halim & Khotimah *reward* memiliki makna yang sama dengan *tsawab* dalam bahasa Arab yakni ganjaran. Ganjaran diperoleh seseorang setelah seseorang tersebut telah melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana yang telah tercantum dalam al-Quran

فَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Artinya: Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan (QS. Ali-Imron: 148).”

Halim & Khotimah menuturkan bahwa *tsawab* dalam al-Quran identik digunakan untuk ganjaran yang baik. Maka dalam konteks yang lebih luas

²⁶ Indra Santoso, Ali Gunawan, *Kamus Lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Surabaya: Putra Harsa, 2005), hal. 390.

²⁷ Akbar A'thoni E., Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Bilingual Batu” (Malang: FITK UIN Malang, 2018), hal. 15.

seperti pendidikan, ganjaran (*reward*) merupakan balasan baik atas perilaku baik yang telah dilakukan oleh peserta didik.²⁸

Dalam pembelajaran, *reward* mempunyai banyak tujuan salah satunya memberikan penguatan perilaku yang sesuai dan memberikan umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan suatu tindakan benar. Pemberian *reward* dalam pendidikan dipandang sebagai salah satu metode yang penting untuk merangsang motivasi peserta didik. Purwanto mengartikan penghargaan sebagai alat perantara untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi dalam belajarnya. Guru tidak harus selalu memberikan hadiah berupa materi, namun juga bisa berupa kalimat sederhana seperti pujian dan kalimat apresiasi untuk menstimulus motivasi peserta didik.²⁹

2. Prinsip-prinsip pemberian *reward*

Menurut Aiman Fikri terdapat lima prinsip dalam pemberian *reward*, lima prinsip tersebut adalah:³⁰

a. Menilai berdasarkan perilaku yang telah dilakukan oleh peserta didik

Perilaku dan pelaku adalah dua hal yang berbeda, pelaku adalah orang yang melakukan, sedangkan perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Jadi prinsip pertama dalam pemberian *reward* guru

²⁸ Halim Purnomo, Husnul Khotimah A., *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: deepublish-CV Budi Utama, 2012), hal. 1.

²⁹ Ahmad Suhaimi, 2014. Hakikat *Reward* dan *Punishment* dalam Pendidikan Islam. *Indo-Islamika* 4 (2), hal. 157- 158.

³⁰ Aiman Fikri, 2021. *Reward* dan *Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1 (1), hal. 12-13.

harus menilai apa yang dilakukan oleh peserta didiknya, contohnya Ahmad mendapatkan hadiah karena telah berpakaian rapi setiap hari.

b. Tidak boleh secara *continue* (terus-menerus)

Guru tidak boleh memberikan hadiah kepada peserta didik secara terus-terusan karena akan menjadi dampak negatif, yakni ketergantungan. Jadi guru hanya boleh memberikan hadiah pada saat-saat tertentu bukan setiap saat.

c. Penghargaan berupa perhatian

Aiman Fikri menilai bahwa memberikan hadiah secara verbal lebih baik dibandingkan dengan hadiah berupa materi. Bentuk hadiah atau perhatian verbal bisa berupa ucapan “wah bagus sekali gambaranmu!” atau isyarat fisik seperti acungan jempol.

d. Memusyawarahkan kesepakatan

Pandangan orang dewasa secara umum seringkali tidak memperhatikan clotohan anak kecil bahkan menyepelkan dan menganggapnya sebagai hal yang konyol. Bahwa anak sering mengucapkan kalimat tanpa memandang pantas atau tidaknya perkataan tersebut memanglah benar, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan cara tertentu. Setiap anak pasti akan menyebutkan hadiah yang dia suka ketika pertanyaan ditujukan kepadanya. Di sinilah kepandaian serta kesabaran dari seorang guru dalam berdialog untuk memberikan pengertian yang lebih dengan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua hal yang anak inginkan bisa terpenuhi

3. Tujuan pemberian *reward*

Rian Putri & Elisabeth Christiana dalam jurnalnya menjelaskan beberapa tujuan dari pemberian *reward* sebagai berikut:³¹

- a. Untuk menghargai usaha peserta didik yang telah mekalukan sebuah usaha yang benar dalam proses pembelajaran.
- b. Untuk menjaga kestabilan motivasi belajar serta untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah.
- c. Untuk mengetahui aspek-aspek tumbuh kembang peserta didik dalam belajar.

4. Bentuk-bentuk *reward*

Slavin menjelaskan, dalam bidang pendidikan khususnya dalam belajar terdapat beberapa bentuk *reward* yang bisa diberikan kepada peserta didik. *Reward* tersebut bisa berupa pujian, nilai, penghargaan, atau bentuk hadiah-hadiah yang lain. Wina Sanjaya memperkuat bahwa ada dua bentuk *reward* yang bisa diterima oleh peserta didik, yakni:³²

a. *Reward* verbal

Reward verbal merupakan *reward* berupa ungkapan melalui kata-kata yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, baik berupa pujian, penghargaan, atau sebuah koreksi. Adanya kata-kata tersebut peserta didik akan merasa terdorong untuk lebih giat dalam belajar.

³¹ Rian Putri H., Elisabeth Christian. 2013, Studi tentang Pelaksanaan Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A di TK Islam al-Azhar 35 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 04 (01), hal. 277.

³² Erni Dwi Marta, Skripsi: “*Implementasi Pemberian Reward kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota*” (Yogyakarta: PGSD UNY, 2016), hal. 20-27.

Sebagaimana contoh *reward* verbal adalah “betul, lanjutkan!”, “wah, presentasimu menarik sekali”, “hampir benar”, dan sebagainya.

b. *Reward* non-verbal

Reward non-verbal ialah *reward* berupa gestur tubuh yang menghasilkan isyarat sebagai ganti ucapan kalimat. Contohnya, gelengan kepala sebagai isyarat tidak setuju, sebaliknya anggukan kepala sebagai isyarat setuju, dan lain sebagainya.

5. Syarat-syarat pemberian *reward*

Idealnya, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal penting dalam memberikan dan menentukan *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. hal tersebut dimaksudkan supaya peserta didik diperlakukan dengan adil dalam menerima *reward* yang diberikan oleh guru. Suharsimi Arikunto menjelaskan syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam memberikan *reward*, yakni:³³

- a. Penghargaan harus disesuaikan dengan prestasi, sehingga prestasi terkesan istimewa.
- b. Penghargaan tidak boleh ditunda-tunda, harus diberikan langsung setelah perilaku dari peserta didik.
- c. Penghargaan tidak boleh bertolak belakang dengan kondisi penerima.
- d. Penghargaan harus diberikan kepada yang berhak.
- e. Penghargaan harus selaras dengan prestasi yang hendak dicapai.

³³ Rasimin, Kontekstualisasi Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran, IAIN Salatiga, hal. 3.

- f. Penghargaan bersifat variatif, tidak boleh sama setiap waktu.
- g. Penghargaan bersifat pribadi.
- h. Penghargaan sosial harus disegerakan.
- i. Penghargaan tidak boleh diberikan sebelum peserta didik melakukan tindakan.
- j. Saat menyerahkan penghargaan juga memberikan penjelasan terkait alasan mendapat penghargaan tersebut.

Berbeda dengan Soejono, Soejoyo memaparkan syarat-syarat pemberian *reward* dalam enam poin, yakni:³⁴

- a. Penghargaan harus berkurang. Guru wajib mengurangi intensitas pemberian penghargaan ketika peserta didik sudah mulai menunjukkan kemajuan dalam belajar. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya perkembangan peserta didik harus bisa mendapatkan penghargaan melalui pribadinya sendiri, yakni kepuasan hati atas perbuatan yang luhur. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa dan terus berlatih dan mampu berpikir dewasa bahwa perbuatan luhur sudah menjadi tanggung jawabnya.
- b. Penghargaan harus merata. Guru tidak berhak pilih kasih terhadap pemberian *reward*, harus adil. Ketidakadilan yang dilakukan oleh guru akan berdampak fatal, seperti terjadinya perpecahan dalam lingkungan pendidikan.

³⁴ Muammarotul Hasanah, *op.cit.*, hal. 55-56.

- c. Penghargaan harus menyesuaikan dengan karakter dari peserta didik. peserta didik yang membutuhkan harus diberi lebih daripada yang lain. Misalnya, siswa yang masih kecil setingkat TK, SD/MI harus berbeda dengan siswa yang sudah remaja atau dewasa seperti SMP, SMA/MA.
- d. Penghargaan diberikan dengan objektif, tidak boleh subyektif. Sehingga guru tidak boleh sembarangan dalam memberikan *reward* terhadap peserta didik. peserta didik dengan keinginan yang menggebu-gebu untuk mendapatkan penghargaan tidak layak diberikan *reward* sekalipun mempunyai prestasi yang bagus.
- e. Penghargaan wajib dihentikan ketika menimbulkan kesombongan dalam diri peserta didik.
- f. Penghargaan berupa makanan ringan, permen, coklat, atau benda-benda lain yang disukai anak kecil boleh diberikan kepada anak didik yang masih kecil. Hal ini menyangkut tentang perhatiannya.

Dengan mengetahui syarat-syarat pemberian *reward* dari Suharsimi Arikunto dan Soejono di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* (hadiah) pada peserta didik sangatlah penting. Namun demikian, tidak selamanya bersifat positif, pemberian *reward* dapat menjadi negatif. Sehingga guru bisa menjelaskan kepada peserta didik berbuat baik tidak boleh semata-mata hanya bertujuan untuk mendapatkan hadiah.

6. Fungsi pemberian *reward*

Menurut Wina Sanjaya, memberikan *reward* (hadiah) kepada peserta didik berfungsi untuk meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran yang diikuti. Lebih jelas Maria J. Wantah menjabarkan fungsi pemberian *reward* kepada peserta didik dalam tiga poin, yakni:³⁵

- a. Sebagai nilai pendidikan. Penghargaan yang diperoleh peserta didik merupakan wujud dari perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila peserta didik berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku kemudian mendapatkan penghargaan, maka ia akan memperoleh kepuasan, kemudian dari kepuasan itu siswa akan terdorong untuk mempertahankan, memperkuat, serta meningkatkan perilakunya yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.
- b. Sebagai stimulan motivasi. Seperti yang telah disinggung pada poin pertama, bahwa perilaku siswa yang diakui benar oleh sosial akan menjadikan dorongan siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut. Dorongan perilaku baik yang semakin tinggi akan semakin bagus untuk masa depan siswa.
- c. Sebagai penguat dalam berperilaku. Ketika perilaku baik dari individu diakui oleh kelompok sosial di sekelilingnya, maka akan timbul rasa bangga. Rasa bangga inilah yang kemudian mampu membuat siswa

³⁵ Ermi Dwi Marta, *op.cit.*, hal. 29-30.

secara konsisten untuk berperilaku baik, bahkan tidak hanya konsisten saja, tapi akan meningkatkan kualitas dari perilaku baiknya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* berfungsi sebagai ganjaran kepada peserta didik supaya peserta didik mampu meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pemberian *reward* juga memiliki nilai mendidik sebagai dorongan siswa dalam meningkatkan, atau sekedar konsisten dalam berperilaku yang baik.

C. *Punishment*

1. Pengertian *punishment*

Punishment dalam bahasa Inggris memiliki arti hukuman, atau siksaan.³⁶ Lebih jelas, Ngilim Purwanto mendefinisikan *punishment* sebagai pemberian penderitaan dari pendidik (guru) secara sengaja setelah adanya pelanggaran yang ditimbulkan. *Punishment* (hukuman) juga bisa dimaknai sebagai pemberian efek jera (sesuatu yang tidak menyenangkan, atau tidak disukai) karena seseorang tidak melakukan sesuatu yang semestinya. Hukuman akan menjadikan orang malas atau enggan untuk melakukan pelanggaran lagi.³⁷

Selaras dengan teori Ngilim Purwanto, dalam bahasa Arab *punishment* (hukuman) diistilahkan dengan kata '*iqab*. Istilah tersebut telah disebut sebanyak 20 kali dalam 11 surat yang berbeda. Menurut Halim Purnomo & Husnul Khotimah kata '*iqab* dalam setiap surat mayoritas didahului dengan kata *syadiid* (yang paling, amat, dan sangat), serta semuanya merujuk pada keburukan dan azab yang pedih, seperti yang tertulis dalam al-Quran surat Ali Imran ayat 11 berikut³⁸

كَذٰبِ اِلٍ فِرْعَوْنَ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَدَّبُوْا بِآيٰتِنَا فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ بِذُنُوْبِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

“Artinya: (Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya (QS. Ali Imran: 11).”

³⁶ Indra Santoso, *op.cit.*, hal. 193.

³⁷ Rasimin, *op.cit.*, hal. 4.

³⁸ Halim Purnomo, Husnul Khotimah A., *op.cit.*, hal. 2.

Sehingga, dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa *'iqab* (hukuman) merupakan balasan atas dosa (pelanggaran) yang telah dilakukan oleh seseorang.

Dari dua konsep mengenai *punishment* antara Ngalim Purwanto dan Halim Purnomo & Husnul Khotimah di atas, dapat disimpulkan bahwa *punishment* dalam konstek pembelajaran ialah efek jera yang diberikan kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran dalam berperilaku. Lebih lanjut, *punishment* bisa difungsikan sebagai alat yang penting dalam pendidikan. Pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa merupakan bentuk usaha dari pendidik (guru) untuk mengembalikan siswa pada yang benar serta memotivasinya menjadi pribadi yang lebih kreatif, inovatif dan produktif.³⁹

2. Prinsip-prinsip pemberian *punishment*

Aiman Fikri dalam jurnalnya, menjelaskan terdapat empat prinsip dalam pemberian *punishment*, yakni:⁴⁰

- a. Mendahulukan kepercayaan dan disusul dengan hukuman. Sebelum memberikan hukuman terhadap peserta didik guru harus membangun kepercayaan terlebih dahulu. Membangun kepercayaan berarti tidak menyudutkan peserta didik terhadap kesalahan-kesalahan yang dibuatnya, sebaliknya guru harus percaya bahwa siswanya tidak akan membuat kesalahan dengan sengaja melainkan hanya khilaf semata.

³⁹ Aiman Fikri, *op.cit.*, hal. 8.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 13-14.

Ketika peserta didik terlanjur melakukan kesalahan maka komentar-komentar yang baik harus didahulukan. Ketika cara-cara halus tidak mampu memberhentikan peserta didik dari perilaku yang salah baru hukuman boleh diberikan.

- b. Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan kesalahan yang dibuat oleh peserta didik. Sama halnya prinsip-prinsip pemberian *reward* sebelumnya, bahwa hukuman juga harus didasarkan pada perilaku bukan pelaku. Hal ini karena setiap individu tidak akan pernah mau dicap jelek oleh lingkungannya.
- c. Memberi hukuman tidak boleh didasari dengan rasa emosi. Problematika yang sering dijumpai di lapangan adalah guru memberikan hukuman dengan dasar emosi, bahkan menjadikan emosi sebagai alasan untuk memberikan emosi. Hal tersebut tidak boleh dilakukan karena pemberian hukuman untuk sebagai pengingat peserta didik kembali ke jalan yang benar menjadi tidak lagi efektif. Kesalahan lain yang juga sering terjadi pada prakteknya yakni pemberian nasihat yang bertele-tele kepada peserta didik. Kondisi emosional peserta didik yang masih labil tidak mampu untuk menerima nasihat seperti itu. Nasihat yang bertele-tele justru menjadikan rasa sakt hati bagi peserta didik dan pemberian hukuman juga tidak akan efektif.
- d. Adanya kesepakatan mengenai hukuman. Seorang guru tidak diperbolehkan memberi hukuman yang mangagetkan bagi siswa, sehingga siswa tidak siap dengan hukuman yang diberikan.

Memusyawarahkan hukuman dengan siswa menjadi arti yang penting baginya. Selain siap, siswa akan belajar cara menghargai orang lain yakni orang tuanya sendiri (guru).

3. Bentuk-bentuk *punishment*

Irawati dalam wawancara bersama Umi Baroroh menjelaskan bahwa bentuk-bentuk *punishment* dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, yakni pengabaian, marah, dan fisik dengan penjabaran sebagai berikut.⁴¹

a. Pengabaian

Hukuman paling ringan yang bisa diberikan kepada siswa oleh guru adalah pengabaian. Pengabaian yang dilakukan guru terhadap peserta didik mempunyai tujuan untuk menumbuhkan rasa tidak nyaman dalam dirinya yang disebabkan oleh ketidakpedulian orang disekitar (guru) kepada dirinya (siswa).

b. Marah

Menurut Irawati Istadi hukuman berupa marah boleh diberikan kepada peserta didik, tentunya dengan dasar yang benar dan efektif. Marah tidak boleh didasari dengan rasa emosional. Bentuk hukuman berupa marah harus disesuaikan dengan target kemarahannya, supaya tidak lepas dari tujuan awal. Marah yang dilakukan oleh guru harus segera dihentikan ketika tujuannya telah tercapai. Lebih lanjut, Irawati menjelaskan bahwa marah tidak boleh dilakukan di tempat umum,

⁴¹ Umi Baroroh. 2018, Konsep *Reward* dan *Punishment* menurut Irawati Istadi (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam). *ISSN 1411-5875 JPA*, 19 (2), hal. 55-56.

harus antara guru dengan siswa yang bersangkutan demi menjaga citra nama baik peserta didik. *Punishment* berupa marah tidak boleh dilakukan sewaktu-waktu, hukuman tersebut boleh digunakan pada saat tertentu atau darurat saja.

c. Fisik

Hukuman dengan prioritas paling akhir yakni hukuman berupa fisik. Hukuman ini boleh digunakan setelah pemberian hukuman berupa pengabaian atau marah tidak mampu membuat siswa jera. Pemberian hukuman berupa fisik inipun harus didasari dengan syarat-syarat tertentu, seperti kontak fisik yang ringan, tidak sampai melukai siswa. Kontak fisik yang berlebihan seperti pukulan tidak bisa dikategorikan sebagai pemberian *punishment* terhadap siswa, melainkan sebuah penganiayaan dimana hal tersebut sudah masuk kriminal. Contoh kontak fisik sebagai hukuman adalah menepuk pundak siswa ketika ketahuan bermain *smartphone* saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan bentuk hukuman dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh Ag. Soejono adalah sebagai berikut:⁴²

a. Isyarat

Isyarat dapat praktikan dalam raut wajah (mimik) atau dalam bentuk isyarat anggota tubuh yang lain. Contohnya, ketika hendak memasuki kelas guru mengetahui bahwa kelas dalam keadaan yang kotor dan banyak sampah berserakan, dengan kondisi tersebut guru bisa

⁴² Muammarotul Hasanah, *Op.cit.*, hal. 68.

memberikan hukuman berbentuk isyarat yakni enggan memasuki kelas sebelum kelas dalam kondisi bersih. Isyarat lain yakni dengan menunjukkan wajah cemberut kerana keadaan kelas yang kurang rapi, dengan demikian murid akan terpukul hatinya.

b. Perkataan

Hukuman dalam bentuk ini adalah perkataan yang mengandung teguran atau peringatan dan juga bisa disertai dengan ancaman. Sebagai contoh ketika terdapat siswa yang membuat onar di dalam kelas, guru bisa memanggil nama siswa tersebut dengan nada tegas disertai ancaman, “Rangga! Saya peringatan lagi, kalau masih membuat gaduh di dalam kelas nanti Saya kasih tugas tambahan loh.”.

c. Tindakan atau perbuatan

Pemberian hukuman dalam bentuk perbuatan merupakan usaha yang lebih sulit. Sebagai contoh ketika Rangga tetap membuat gaduh di dalam kelas meskipun telah diberikan hukuman berupa ancaman (perkataan), maka guru bisa memberikan hukuman berupa perbuatan, seperti menghukum Rangga untuk membersihkan kelas, kamar mandi, atau jendela ketika gaduh di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Tujuan pemberian *punishment*

Berdasarkan dari bentuk-bentuk *punishment* yang telah disebutkan, Irawati Istadi menjelaskan bahwa pemberian *punishment* bertujuan untuk menimbulkan perasaan tidak nyaman terhadap peserta

didik sebab tidak adanya perhatian orang sekitar terhadap dirinya. Dengan demikian, pemberian *punishment* ditujukan kepada peserta didik untuk menimbulkan efek jera atas perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Pemberian hukuman juga berperan sebagai pembatas atau *controlling* terhadap perilaku peserta didik yang kurang baik supaya tidak dilakukan berulang kali dilain waktu.⁴³

5. Syarat-syarat pemberian *punishment*

Sebagai lat bantu pendidikan, pendidik (guru) harus memperhatikan syarat-syarat pemberian *punishment* sebelum menerapkannya kepada siswa. Syarat-syarat tersebut ialah:⁴⁴

- a. Guru tidak boleh sewenang-sewang dalam pemberian hukuman terhadap peserta didik. Artinya, *punishment* harus didasari dengan tanggung jawab.
- b. Hukuman yang diberikan harus bersifat memperbaiki.
- c. Hukuman tidak boleh digunakan sebagai sarana ancaman balas dendam.
- d. Tidak diperbolehkan memberikan hukuman dengan kondisi yang sedang emosi.
- e. Memberikan hukuman harus dalam kondisi sadar dan telah diperhitungkan.

⁴³ *Ibid.*, hal. 57.

⁴⁴ Umi Masruroh, Skripsi: “*Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur’an Hadist di MAN Kandangan Kediri*” (Malang: FITK UIN Malang, 2007), hal. 44-45.

- f. Bagi peserta didik, hukuman yang diberikan oleh guru hendaknya mampu dirasakan sebagai kedudukan atau penderitaan yang sebenarnya.
 - g. Tidak diperbolehkan memberikan hukuman yang langsung dengan kontak fisik (berlebihan, seperti memukul), demikian hal ini dilarang oleh peraturan negara.
 - h. Pemberian hukuman tidak boleh sampai memecahkan kondisi sosial, dalam konteks ini hubungan antara murid dengan guru.
 - i. Sanggung memberikan ampunan (maaf) dari guru setelah memberikan hukuman dan siswa telah sadar akan kesalahannya.
6. Fungsi pemberian *punishment*
- a. Menghalangi hukuman

Artinya, dengan adanya hukuman maka siswa tidak akan mengulangi tindakan yang tidak sesuai. Kesadaran siswa akan perilaku menyimpang pasti dihukum, mereka biasanya tidak jadi untuk mengulang perilakunya karena dimasa lampau dengan perilaku (menyipang) yang sama mereka mendapat hukuman.
 - b. Mendidik

Sebelum peserta didik sadar akan peraturan, mereka bisa mengetahui perilaku yang benar dengan perilaku yang salah ketika telah mendapat *punishment* (hukuman). Peserta didik yang berperilaku benar tidak akan mendapatkan hukuman, sedangkan peserta didik yang berperilaku menyimpang akan mendapatkan hukuman. Dengan bertambahnya usia,

mereka mampu belajar peraturan melalui pengajaran verbal. Demikian mereka juga mampu belajar berdasarkan pengalaman pribadinya jika tidak bisa mematuhi norma dan peraturan pasti mendapatkan hukuman.

c. Memotivasi

Salah satu bentuk fungsi pemberian *punishment* dalam pendidikan yang penting ialah sebagai alat motivasi. Dengan adanya hukuman siswa akan termotivasi melalui pembatasan-pembatasan perilaku yang menyimpang atau perilaku yang salah. Sebagai contoh siswa yang tidak mengumpulkan tugas ketika *deadline* maka akan mendapatkan hukuman sesuai kesepakatan dengan guru. Setelah mendapatkan hukuman maka siswa akan jera dan termotivasi untuk serius dalam pembelajaran.⁴⁵

⁴⁵ Muammarotul Hasanah, *op.cit.*, hal. 76.

D. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Metode belajar dengan stimulus *reward* dan *punishment* merupakan metode dasar teori *operant conditioning* yang dicetuskan dan dikembangkan oleh tokoh bernama B. F. Skinner. Dalam teori tersebut Skinner menjelaskan bahwa dengan memberikan stimulus berupa hadiah & hukuman terhadap organisme (dalam kasus ini peserta didik) akan menyebabkan dua dampak yang berbeda.⁴⁶ Pertama, “law of operant conditioning” ialah berhasilnya stimulus yang diberikan terhadap individu dengan terjadinya penguatan terhadap motivasi belajar. Kedua “law of operant extinction” ialah ketika stimulus tidak lagi bekerja terhadap penguatan motivasi belajar, bisa karena dihentikan atau jenuh dengan stimulus yang sama.⁴⁷

Dalam prakteknya, teori Skinner tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan kepada peserta didik tingkat SMA oleh Harnita. Penelitian yang dilakukan oleh Harnita mengenai dampak hukuman terhadap motivasi belajar menunjukkan hasil yang selaras dengan konsep “law of operant extinction”. Harnita menjabarkan bahwa tidak selamanya pemberian hukuman mampu membuat motivasi belajar meningkat, justru dengan adanya hukuman siswa menjadi terancam dan bertindak diluar kendali guru.⁴⁸ Hasil yang serupa juga dijabarkan oleh Afitrah Hartono dalam penelitiannya, bahwa pemberian

⁴⁶ Nina Hertiwi Putri. *Konsep Operant Conditioning* (31 Oktober 2020)

⁴⁷ ILMPI, *Teori Operant Conditioning* (B. F. Skinner, 1974), (Jawa Tengan dan Kalimantan, 2014)

⁴⁸ Harnita. 2015, Dampak Pemberian Hukuman terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Segeri Pangkep). *Jurnal Sisialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2 (1), hal 22-27.

reward dan *punishment* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.⁴⁹

Dari teori serta hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian stimulus (*reward & punishment*) bisa berdampak positif atau meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran serta bisa berdampak negatif atau menurunkan bahkan menghilangkan motivasi siswa dalam belajar. Pemberian stimulus yang tepat dan dilakukan sesuai prosedur akan menjadikan stimulus yang positif. Sebaliknya, jika pemberian stimulus tidak didasari dengan prosedur yang benar akan menjadikan motivasi siswa hilang bahkan menjadikan gangguan psikologis bagi peserta didik.

⁴⁹ Afitra Hartono, Skripsi: “*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI as-adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*” (Makassar: UIN Alauddin, 2017) hal. 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang yang berlokasi di Jalan Dokter Wahidin Sudirohusodo No. 2 Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur. Siswa kelas X jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang (pada mata pelajaran sosiologi) dipilih sebagai subjek penelitian, dengan objek penelitiannya *reward* dan *punishment* serta motivasi belajar siswa.

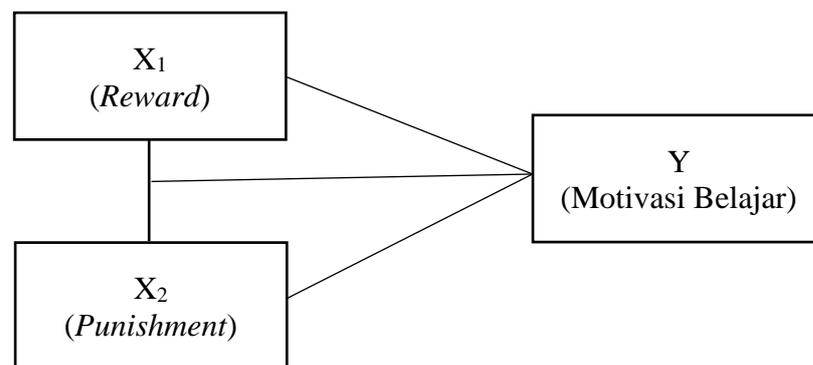
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan dasar pendekatan kuantitatif dalam melangsungkan penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan isian analisis dari penjabaran angka-angka sebagai alat yang dihasilkan dari lapangan guna mendapatkan jawaban yang diinginkan. Selaras dengan Ma'ruf Abdullah dalam bukunya bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasari dengan data kuantitatif, yakni data berupa angka maupun bilangan.⁵⁰

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian regresi karena hendak mencari pengaruh antara Variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap Variabel terikat (Y). Variabel independent (Variabel bebas) yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pengaruh *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dengan Variabel

⁵⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 124.

dependennya (Variabel terikat) adalah motivasi belajar (Y). Berdasarkan penjabaran tersebut, maka kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Kerangka penelitian dari pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Jombang

C. Data dan Sumber Data

Untuk menguji keabsahan atau kebenaran dari hipotesis (jawaban sementara) dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalahnya, maka peneliti mengumpulkan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh maupun data yang dikumpulkan dari sumber aslinya (dari pusat) guna menjawab masalah dalam penelitian serta untuk memenuhi tujuan penelitian.⁵¹ Sumber data atau yang disebut dengan responden dalam penelitian ini merupakan siswa MAN 1 Jombang yang dikhususkan pada kelas X (sepuluh) jurusan IPS. Siswa yang dijadikan reponden dalam penelitian ini mencakup siswa kelas X jurusan IPS secara keseluruhan (1-6), dengan total siswa yang

⁵¹ Sukiati, *Metodologi Penelitian* (Medan: CV. Manhaji, 2016), hal. 177.

berjumlah 192. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan waktu KBM yang berlaku di mata pelajaran sosiologi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan hasil dari keseluruhan responden yang hendak diteliti untuk dijadikan acuan dari kesimpulan penelitian.⁵² Pendapat lain mengatakan populasi adalah total *unit* (satuan) rencana penelitian.⁵³ Berdasarkan dua penjelasan tersebut, maka populasi dari penelitian ini meliputi seluruh siswa dari kelas X IPS (1-6) MAN 1 Jombang angkatan 2021/2022 yang berjumlah 192 siswa.

Sampel merupakan perwakilan dari total keseluruhan populasi yang akan diteliti.⁵⁴ Dalam teori Slovin terdapat dua cara dalam menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan responden penelitian, yakni rumus Slovin diterapkan ketika jumlah populasi diketahui dan menggunakan dasar indikator jika angka dari populasi belum ditentukan.⁵⁵ Dikarenakan populasi dari penelitian ini telah ditetapkan maka rumus Slovin dapat diterapkan, yakni:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan: n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e : batas toleransi kesalahan

⁵² Ma'ruf Abdullah, *op.cit.*, hal. 226.

⁵³ Priyono, Teddy Chandra ed., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2008), 104.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Rai Utama I Gusti Bagus, *Teknik Sampling dan Penentuan Jumlah Sampel* (Bali: Universitas Dhyana Pura, 2016), 21.

semakin kecil angka toleransi kesalahan maka sampel semakin akurat dalam menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan sebesar 5% berarti mempunyai akurasi sebesar 95%. Dalam penelitian ini ditetapkan batas toleransi kesalahan sebesar 5%. Maka perhitungannya adalah

$$n = \frac{192}{(1 + 192 \times 0,05^2)}$$

$$\frac{192}{1,48}$$

$$129,72$$

Setelah rumus Slovin diterapkan maka diketahui jumlah sampel sebanyak 129,7 dibulatkan menjadi 130 siswa.

Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* termasuk jenis dari *non-probability sampling* berarti setiap anggota dari populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama. Sedangkan *purposive sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang didasari oleh pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁵⁶ Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X IPS 1, 2, 3 dan 4 MAN 1 Jombang, X IPS 1-4 dipilih karena mencerminkan karakteristik dari keseluruhan anggota dari populasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat pengumpul sekaligus pengolah data dari sampel yang telah ditetapkan.⁵⁷ Skala likert merupakan salah satu

⁵⁶ Rudi Susilana, Modul 6: *Populasi dan Sampel*

⁵⁷ Hamni Fadillah Nasution, Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, hal. 63-65.

jenis dari berbagai jenis instrumen penelitian, skala likert digunakan dalam penelitian guna mendapatkan data dari sampel yang ditetapkan. Skala likert digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon dari siswa terhadap stimulus yang diberikan. Seperti penjelasan Muammarotul Hasanah yang mengutip penjelasan Sugiyono dalam buku metode penelitian bahwa skala likert dipergunakan dengan tujuan untuk mengukur sikap, opini, serta sudut pandang dari individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena. Sugiyono juga menjabarkan bahwa jawaban dari setiap item angket dari skala likert mempunyai rentan dari sangat positif hingga sangat negatif,⁵⁸ seperti yang diterapkan dalam penelitian ini:

“SL: Selalu, bernilai 5
SR: Sering, bernilai 4
KD: Kadang-kadang, bernilai 3
JR: Jarang, bernilai 2
TP: Tidak Pernah, bernilai 1”

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 40 butir pertanyaan, dimana 18 pertanyaan mewakili variabel *reward*, 6 pertanyaan mewakili variabel *punishment*, dan 16 pertanyaan untuk mewakili variabel motivasi belajar. Berdasarkan keseluruhan pertanyaan atau soal dari kuisioner ini, skor terendah bernilai 40 (nilai tersebut diperoleh dari jumlah pertanyaan dikali nilai

⁵⁸ Muammarotul Hasanah, *op.cit.*, hal. 86

terendah, yakni 1), sedangkan skor tertinggi bernilai 200 (diperoleh dari perkalian jumlah soal dengan nilai tertinggi, yakni 5).

Guna memperjelas ilustrasi dari instrumen skala likert dari penelitian ini, berikut merupakan penyajian tabel penjelas variabel serta penomoran butir angket:

Tabel 3.1
Daftar variabel, indikator, dan item pertanyaan

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
<i>Reward</i> (X ₁)	a. Reward verbal (pujian)	
	1) Kata-kata: pintar sekali, ya betul, dan sebagainya.	1, 2
	2) Kalimat: opinimu bagus sekali, saya senang dengan cara presentasmu.	3, 4
	b. Reward non-verbal	
	1) Ekspresi, dan gerak tubuh.	5, 6
	2) Perhatian berupa pendekatan kepada siswa.	7, 8
	3) Sentuhan (kontak fisik).	9, 10
	4) Simbolik (hadiah berupa benda).	11, 12
	5) Kegiatan yang seru dan menyenangkan.	13, 14
	6) Penghormatan.	15, 16
	7) Perhatian tidak penuh (pembetulan). ⁵⁹	17, 18
<i>Punishment</i> (X ₂)	1) Isyarat: hukuman berupa ekspresi muka dan gerak tubuh.	19, 20
	2) Perkataan: teguran, peringatan, ancaman, dan sebagainya.	21, 22
	3) Tindakan: tindakan yang kurang menyenangkan. ⁶⁰	23, 24
Motivasi Belajar (Y)	1) Tekun dalam menyelesaikan kewajiban seperti tugas (konsisten, dan berhenti setelah selesai).	25, 26
	2) Ulet ketika masalah datang (pantang menyerah). Berprestasi tanpa adanya dorongan dari luar (terus menambah prestasi).	27, 28
	3) Berminat terhadap berbagai masalah.	29, 30
	4) Optimal sebagai individu (tidak suka bekerja kelompok).	31, 32
	5) Mudah bosan dengan tugas sama dan berulang.	33, 34
	6) Berkeyakinan penuh terhadap opininya.	35, 36
	7) Berpegang teguh terhadap keyakinannya.	37, 38
	8) Solusioner (menyekuai soal-soal untuk ditemukan jawabannya). ⁶¹	39, 40

⁵⁹ Erni Dwi Marta, Skripsi: “Implementasi Pemberian Reward kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota” (Yogyakarta: PGSD UNY, 2016), hal. 20-27.

⁶⁰ Muammarotul Hasanah, Skripsi: “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang” (Malang: FITK UIN Malang, 2015), hal. 68.

⁶¹ Raka R., Riswan J., Siti F., 2017. Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit* 4 (2), hal. 207-208.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Suharsimi dalam bukunya menjelaskan bahwa, “validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.⁶² Uji validitas merupakan bentuk pengujian terhadap instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat kevalidan dari setiap butir soal yang akan diberikan kepada responden nantinya. Instrumen (angket/soal) yang dapat diberikan kepada responden adalah instrument yang mempunyai tingkat kevalidan yang memenuhi syarat, sedangkan instrumen dengan nilai validitas yang rendah tidak dapat diberikan kepada responden. Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan memasukkan rumus nilai korelasi pearson product moment sebagai berikut:⁶³

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} : koefisien korelasi dari hasil x dan y

n : banyaknya populasi

$\sum x$: jumlah variabel bebas (X_1 dan X_2)

$\sum y$: jumlah variabel terikat (Y)

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 168-270.

⁶³ Noor Wahyuni, *Uji Validitas dan Reliabilitas* (Jakarta: BINUS University, 2014)

Rumus di atas diaplikasikan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Dengan cara menginterpretasikan konsultasi dari “r” hitung dan “r” kritis. Instrumen penelitian dapat dinyatakan valid jika “r” hitung bernilai lebih besar dari “r” kritis yakni 0,30.⁶⁴

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari setiap butir instrumen (angket/soal) sebagai pengukur obyek penelitian. Dengan kata lain, instrumen harus dipastikan reliabel sebelum digunakan untuk mendapatkan data dari lapangan.⁶⁵

Reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian dapat diketahui dengan cara melakukan perhitungan melalui bantuan aplikasi SPSS. Perhitungan dilakukan dengan menerapkan metode Alpha Cronbach’s yang mendekati angka 1. Berikut adalah rumusnya:⁶⁶

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas yang dicari
- n : jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$: jumlah varian skor dari setiap item
- σ_t^2 : varian total

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya SPSS for Windows* (Bandung: Alfa Beta, 2004) hal. 233

⁶⁶ Noor Wahyuni, *loc.cit.*

Setelah rumus berhasil diterapkan maka akan diketahui nilai dari tingkat realibilitas instrumen penelitian. Jika nilai dari alpha menunjukkan > 0.90 dikatakan sempurna, jika nilai alpha berkisar 0.70 hingga 0.90 dikatakan tinggi, jika nilai alpha berkisar < 0.50 maka instrumen memiliki reliabilitas yang rendah, artinya kurang atau tidak reliabel untuk dijadikan alat pengukur data.⁶⁷

Tabel 3.2
Hasil dari uji validitas & reabilitas instrumen *reward*

No.	Variabel	No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan	Alpha	Keterangan
1	<i>Reward</i>	1	0,669	0,312	valid	0,992	sangat reliabel
		2	0,716	0,312	valid		
		3	0,716	0,312	valid		
		4	0,765	0,312	valid		
		5	0,712	0,312	valid		
		6	0,592	0,312	valid		
		7	0,628	0,312	valid		
		8	0,671	0,312	valid		
		9	0,697	0,312	valid		
		10	0,743	0,312	valid		
		11	0,443	0,312	valid		
		12	0,554	0,312	valid		
		13	0,708	0,312	valid		
		14	0,803	0,312	valid		
		15	0,665	0,312	valid		
		16	0,705	0,312	valid		
		17	0,576	0,312	valid		
		18	0,356	0,312	valid		

⁶⁷ *Ibid.*

Tabel 3.3
Hasil dari uji validitas & reabilitas instrumen *punishment*

No.	Variabel	No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan	Alpha	Keterangan
2	<i>Punishment</i>	1	0,663	0,312	valid	0,782	reliabel
		2	0,781	0,312	valid		
		3	0,831	0,312	valid		
		4	0,809	0,312	valid		
		5	0,521	0,312	valid		
		6	0,503	0,312	valid		

Tabel 3.4
Hasil dari uji validitas & reabilitas instrumen motivasi belajar

No.	Variabel	No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan	Alpha	Keterangan
3	Motivasi	1	0,984	0,312	valid	0,754	reliabel
		2	0,464	0,312	valid		
		3	0,619	0,312	valid		
		4	0,463	0,312	valid		
		5	0,698	0,312	valid		
		6	0,565	0,312	valid		
		7	0,477	0,312	valid		
		8	0,418	0,312	valid		
		9	0,500	0,312	valid		
		10	0,382	0,312	valid		
		11	0,646	0,312	valid		
		12	0,553	0,312	valid		
		13	0,669	0,312	valid		
		14	0,683	0,312	valid		
		15	0,503	0,312	valid		
		16	0,440	0,312	valid		

Dari jabaran tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen yang telah dilakukan pengujian di SMAN 1 Puri Mojokerto⁶⁸ dengan responden

⁶⁸ Uji Instrumen di SMAN 1 Puri Mojokerto pada 21-22 Februari 2022

sebanyak 40 siswa tersebut dinyatakan valid secara keseluruhan karena nilai dari r hitung lebih tinggi dari r tabel 5% (0,312), secara keseluruhan soal dari angket tersebut juga dinyatakan reliabel karena nilai α -nya secara keseluruhan di atas standart atau lebih dari 0,5. Kesimpulannya, instrumen lolos tahap validitas dan reabilitas serta bisa digunakan untuk mengambil data dari sampel penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari responden dengan bantuan angket (berupa kuisisioner). Angket dipilih sebagai alat ukur penelitian karena sumber data atau responden dari penelitian ini berupa manusia.⁶⁹ Hasanah memaparkan bahwa angket merupakan alat ukur tidak langsung, hal ini dikarenakan peneliti tidak berdialog atau melakukan tanya-jawab dengan responden secara langsung melainkan melalui media (angket).⁷⁰ Angket memiliki dua jenis dalam penerapannya, yakni angket terbuka dan angket tertutup. Untuk mempermudah jalannya penelitian, maka peneliti menggunakan angket tertutup. Hal ini didukung dengan Sugiono, bahwa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertutup akan mempersingkat waktu (lebih efisien) dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang telah didapatkan dari responden.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 48

⁷⁰ Sugiyono, Eri Wibowo, *op.cit.*, hal 143

H. Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan dari responden tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan statistik parametrik menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tunggal yang telah ditetapkan. Untuk menjawab adanya hubungan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Jombang maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

1. Uji asumsi klasik

Sebelum melangkah ke dalam tahapan analisis regresi data harus bebas dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari lima jenis, yakni normalitas, linearitas, multikolinearitas, auto korelasi, dan heteroskedastisita dengan penjabaran yang lebih luas sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui data yang diperoleh telah terdistribusi secara normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yakni dengan *Uji Liliefors* dan *Uji Kolmogorov Smirnov*.⁷¹ Untuk menjaga efisiensi penelitian, maka peneliti memilih Uji Normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai signifikansi melebihi 0,05.

⁷¹ Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 79-80

b. Uji multikolinieritas

Ghozali menjelaskan tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independent atau variabel bebas.⁷² Variabel dikatakan bebas dari uji multikolinieritas bila nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih rendah dari angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan apabila terdapat multikolinieritas, sebaliknya jika terbebas dari multikolinieritas maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui adanya hubungan (korelasi) penelitian terdahulu atau sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Sehingga dipastikan bahwa tidak boleh ada korelasi antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan “(1) $1,65 < DW < 2,35$ dipastikan bebas dari auto korelasi, (2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ yang berarti tidak disimpulkan, (3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ dipastikan terjadi autokorelasi.”⁷³

⁷² Mulyono, *Uji Asumsi Klasik* (Jakarta: BINUS University, 2019)

⁷³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 79-88

d. Uji heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Disebut sebagai heteroskedastisita ketika varian tidak sama atau berbeda. Untuk memastikan ada atau tidaknya heteroskedastisita dalam regresi berganda adalah dengan mengamati grafik *scatterplot* atau bisa juga dari nilai kisaran variabel terikat yakni SPESID dengan residual *error* yakni ZPRED. Ghozali menambahkan “apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisita”.⁷⁴

2. Uji regresi berganda

Model persamaan yang dibuat untuk menjelaskan hubungan variabel yang dipengaruhi (Y) dengan dua atau lebih variabel yang mempengaruhi (X_1, X_2, \dots, X_n) disebut sebagai regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menduga nilai dari variabel yang dipengaruhi (Y) jika nilai dari setiap variabel yang mempengaruhi (X_1, X_2, \dots, X_n) telah ditemukan. Selain itu juga untuk mendeteksi arah dari hubungan variabel yang dipengaruhi (Y) dan variabel yang mempengaruhi (X).⁷⁵ Lebih jauh, Sugiono dan Eri Wibowo menjelaskan bahwa “analisis regresi ganda adalah analisis yang digunakan oleh peneliti bila peneliti

⁷⁴ Mulyono, *loc.cit.*

⁷⁵ I Made Yuliara, *Regresi Linier Berganda* (Universitas Udayana: Fak. Matematika dan IPA, 2016), hal. 2

bermaksud meneliti dengan menggunakan variabel independent lebih dari satu".⁷⁶ Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan dengan rumus berikut ini:⁷⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan: Y : variabel terikat

X_1, X_2 : variabel bebas

a : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi

3. Uji determinasi

Uji determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel X dapat menjabarkan variabel Y. Semakin besar nilai dari R^2 menjelaskan bahwa semakin baik model prediksi dari penelitian yang diajukan. Berikut adalah rumus persamaan yang dapat dilakukan dalam uji determinasi:⁷⁸

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: D : koefisien determinan

r : koefisien korelasi

4. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis diperlukan sebagai penguji kebenaran hipotesis yang telah tersusun dari data penelitian. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f):

⁷⁶ Sugiyono, Eri Wibowo, *op.cit.*, hal. 205

⁷⁷ I Made Yuliara, *loc.cit.*

⁷⁸ Muammarotul Hasanah, *op.cit.*, hal. 96

a. Uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk memahami sejauh mana pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjabarkan variasi variabel terikat. Jika t hitung bernilai lebih besar dari t-tabel, dipastikan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 dipastikan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji simultan (uji f)

Uji t dilakukan untuk mendeteksi adanya pengaruh secara simultan dalam semua variabel independent model regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Berikut merupakan upaya pendeskripsian keberadaan lokasi dari objek penelitian serta menjabarkan hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan pada 14 Maret 2022 sampai 16 Maret 2022.

1. Profil MAN 1 Jombang

- a. NPSN : 20579964
- b. Nama : MAN 1 Jombang
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Jombang
- e. Bentuk Pendidikan : MA
- f. Kepala Sekolah : Erma Rahmawati, S.Pd, M.Pd.I
- g. Telepon : 0321-861819
- h. Website : <https://man1jombang.sch.id/>

2. Visi, misi, dan motto

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang

“Terwujudnya generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, unggul dalam berprestasi dan kompetitif dengan berbasis lingkungan sehat”

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang

- Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.

- Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.
- Meningkatkan kualitas kegiatan akademik dan non akademik.
- Meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam event adu prestasi.
- Selalu menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

c. Motto Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang

“Bermental Baja, Bermartabat, dan Berakhlak Mulia”

3. Gambaran umum

Madrasah yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo ini dulunya dikenal sebagai lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA). Kurang lebih selama 25 tahun lamanya lembaga tersebut berjalan, hingga tepat pada tahun 1992 lembaga Pendidikan Guru Agama ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang yang didasari dengan SK Menteri Agama RI No. 41 tahun 1992 yang bertepatan pada 1 Juli. Hingga kini berbagai lulusan atau alumni dari MAN 1 Jombang telah sukses di tengah masyarakat dengan berbagai profesi yang dijalani. Tidak hanya itu, MAN 1 Jombang kini dikenal sebagai salah satu Madrasah yang memiliki pendidikan karakter dengan latar beakang agama yang kuat. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas asrama putra dan asrama putri. Selain itu, MAN 1 Jombang juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan konsep adiwiyata.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Bagian ini menjelaskan pendeskripsian mengenai hasil akumulasi jawaban responden terhadap variabel penelitian, yakni Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa. Variabel *reward* direpresentasikan dengan X_1 , *punishment* dengan X_2 , sementara motivasi belajar dengan Y .

1. Variabel *reward* (hadiah)

Pada penelitian ini, pengukuran variabel *reward* menggunakan pendekatan indikator jenis *reward* verbal dan non-verbal. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon dari setiap siswa dalam menerima stimulus berupa *reward* dari guru. Berdasarkan indikator-indikator yang telah terkumpul dijabarkan menjadi 18 soal dengan rentang nilai 1-5 dari setiap butir pertanyaan. Sesuai dengan data yang telah diperoleh, maka panjang kelas interval dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{rentan kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{\sum \text{nilai tertinggi} - \sum \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

$$= \frac{90 - 18}{5} = 14,4$$

dibulatkan menjadi 14

Keterangan: P : panjang kelas interval

Rentang: jumlah nilai tertinggi – jumlah nilai terendah

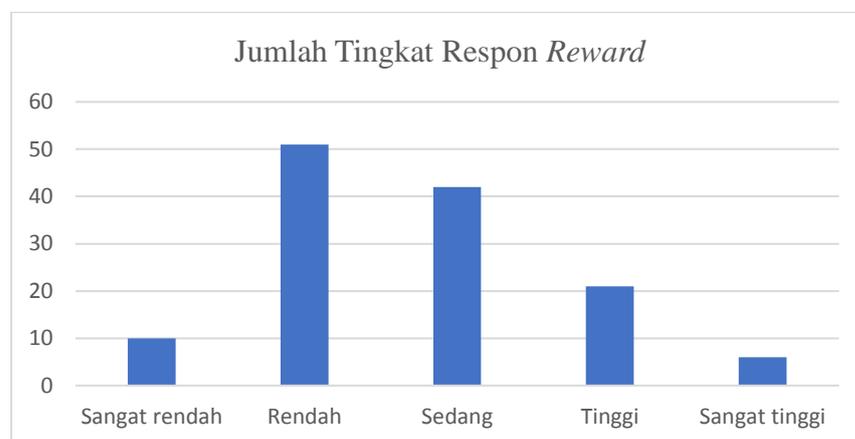
Data variabel *reward* dari siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang tahun pelajaran 2021/2022 berhasil diakumulasikan dengan jumlah 130 responden (siswa). Hasil jbaran data dianalisis dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi variabel *reward*

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	18-31	Sangat rendah	10	7,69
2	32-45	Rendah	51	39,23
3	46-59	Sedang	42	32,31
4	60-73	Tinggi	21	16,15
5	74-90	Sangat tinggi	6	4,62
Jumlah			130	100%

Sumber: data primer diolah

Keterangan: R (jarak) 72, K (jumlah kelas) 5, dan P (kelas interval) 14.



Gambar 4.1. Diagram batang variabel *reward* (hadiah)

Berdasarkan jабaran tabel dan diagram batang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa stimulus berupa *reward* (hadiah) yang diberikan oleh guru terhadap siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang pada mata pelajaran sosiologi didominasi oleh kategori rendah sebesar 39,23%. Dengan demikian metode pemberian *reward* terhadap motivasi belajar berhasil, sementara jабaran data menunjukkan prosentase yang berbeda disebabkan oleh perbedaan setiap peserta didik dalam merespon atau menerima stimulus berupa *reward* yang diberikan oleh guru terhadap dirinya.

2. Variabel *punishment* (hukuman)

Pengukuran variabel *punishment* dilakukan dengan pendekatan beberapa indikator yang dijabarkan dalam 6 soal, setiap satu soal memiliki rentang nilai 1-5. Tujuan dari penjabaran data ini adalah untuk mengetahui kelas interval siswa dalam merespon pemberian *punishment*. Dengan demikian, untuk mengetahui kelas interval siswa dapat diterapkan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{rentan kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{\sum \text{nilai tertinggi} - \sum \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

$$= \frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

dibulatkan menjadi 5

Keterangan: P : panjang kelas interval

Rentang: jumlah nilai tertinggi – jumlah nilai terendah

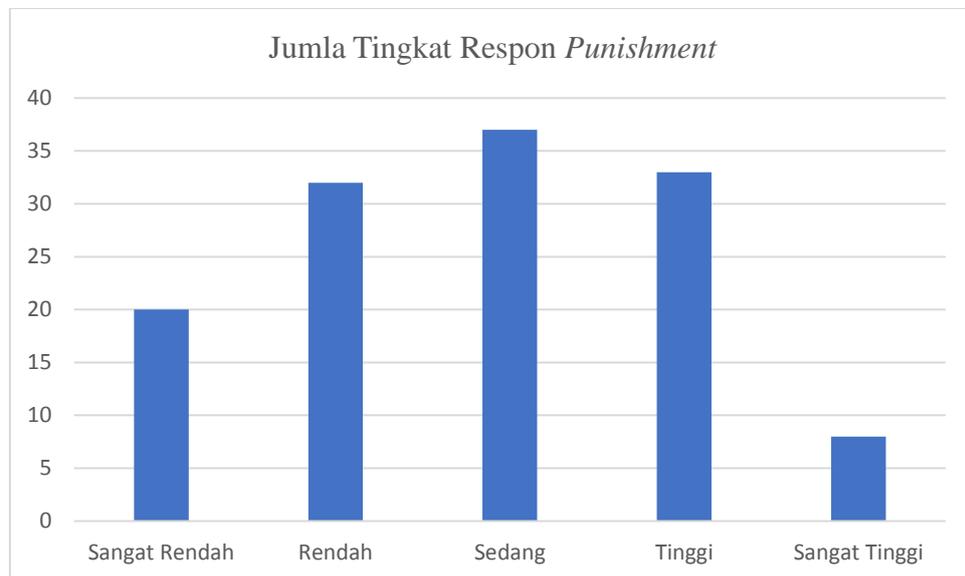
Data variabel *punishment* dari siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang tahun pelajaran 2021/2022 berhasil diakumulasikan dengan jumlah 130 responden (siswa). Hasil jabaran data dianalisis dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi variabel *punishment*

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	6-10	Sangat Rendah	20	15,38
2	11-15	Rendah	32	24,62
3	16-20	Sedang	37	28,46
4	21-25	Tinggi	33	25,38
5	26-30	Sangat Tinggi	8	6,15
Jumlah			130	100%

Sumber: data primer diolah

Keterangan: R (jarak) 24, K (jumlah kelas) 5, dan P (kelas interval) 5.



Gambar 4.2. Diagram batang variabel *punishment* (hukuman)

Berdasarkan jbaran tabel dan diagram batang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa stimulus berupa *punishment* (hukuman) yang diberikan oleh guru terhadap siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang pada mata pelajaran sosiologi didominasi oleh kategori sedang sebesar 28,46%. Dengan demikian metode pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar berhasil, sementara jbaran data menunjukkan prosentase yang berbeda disebabkan oleh perbedaan setiap peserta didik dalam merespon atau menerima stimulus berupa *punishment* yang diberikan oleh guru terhadap dirinya.

3. Variabel motivasi belajar

Pengukuran variabel motivasi belajar dilakukan dengan pendekatan beberapa indikator yang dijabarkan dalam 16 soal, setiap satu soal memiliki rentang nilai 1-5. Tujuan dari panjabaran data ini adalah untuk mengetahui

kelas interval tingkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, untuk mengetahui kelas interval siswa dapat diterapkan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{rentan kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{\sum \text{nilai tertinggi} - \sum \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

$$= \frac{80 - 16}{5} = 12,8$$

dibulatkan menjadi 13

Keterangan: P : panjang kelas interval

Rentang: jumlah nilai tertinggi – jumlah nilai terendah

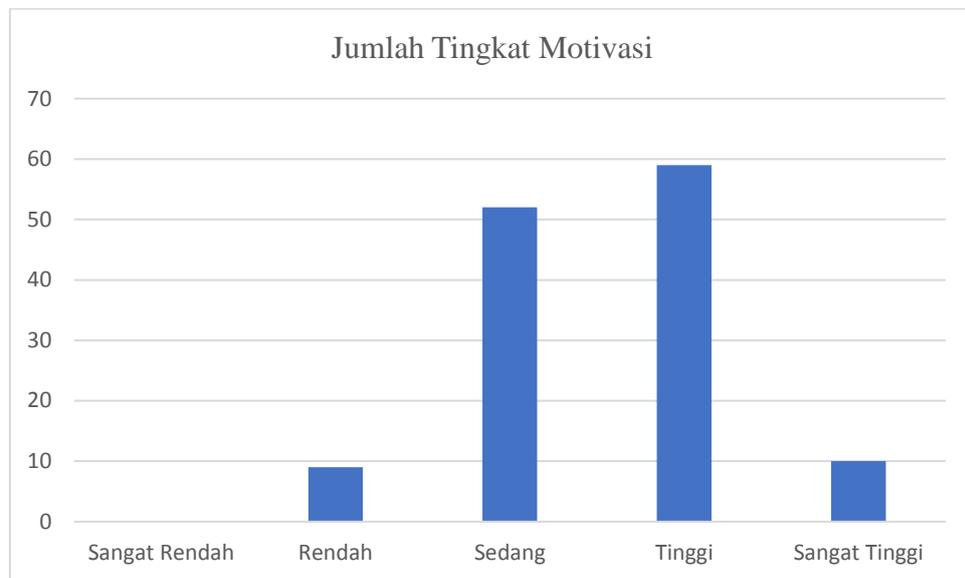
Data variabel motivasi belajar dari siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang tahun pelajaran 2021/2022 berhasil diakumulasikan dengan jumlah 130 responden (siswa). Hasil jabaran data dianalisis dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi variabel motivasi belajar

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	16-28	Sangat Rendah	0	0
2	29-41	Rendah	9	6,92
3	42-54	Sedang	52	40
4	55-67	Tinggi	59	45,38
5	68-80	Sangat Tinggi	10	7,69
Jumlah			130	100%

Sumber: data primer diolah

Keterangan: R (jarak) 64, K (jumlah kelas) 5, dan P (kelas interval) 13.



Gambar 4.3. Diagram batang variabel motivasi belajar

Berdasarkan jабaran tabel dan diagram batang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang pada mata pelajaran sosiologi didominasi oleh kategori tinggi sebesar 45,38%. Dengan demikian motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang dikatakan baik.

C. Hasil Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari sampel sebanyak 130 responden siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang dianalisis dengan bantuan program SPSS. Analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji determinasi, dan uji hipotesis. Lebih lengkap untuk jабaran analisis datanya akan dijelaskan di bawah ini.

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tabel 4.4 Uji normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan perolehan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $0,2 > 0,05$, kesimpulannya adalah nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Tabel 4.5 Uji multikolinieritas

Keterangan	Tolerance	VIF
Variabel <i>reward</i>	,836	1,196
Variabel <i>punishment</i>	,836	1,196

Berdasarkan perolehan data tersebut diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *reward* sebesar 1,196 dan nilai tersebut $< 10,00$. Demikian dengan nilai VIF dari variabel *punishment* sebesar 1,196 dan nilai tersebut $< 10,00$. Maka data tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji autokorelasi

Tabel 4.6 Uji autokorelasi

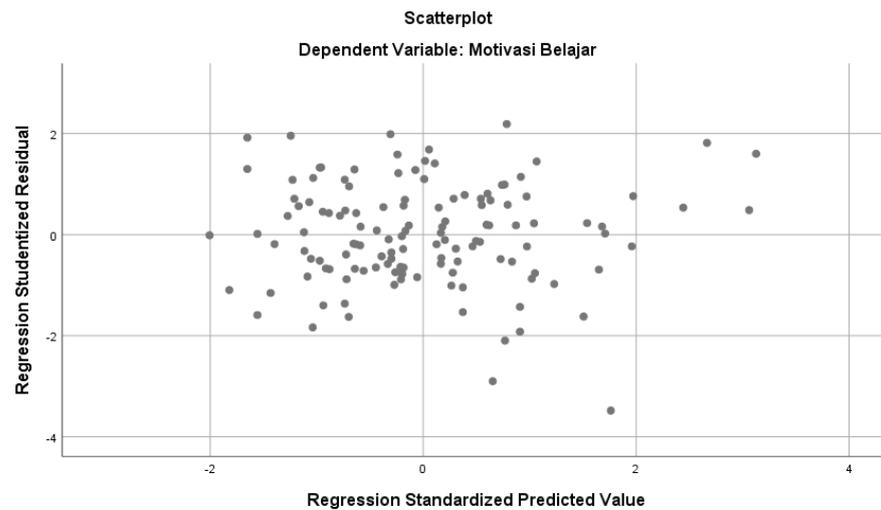
Keterangan	Nilai
Durbin Watson (DW)	1,992

Dari jbaran data yang telah dianalisis oleh program SPSS diketahui bahwa nilai dari DW sebesar 1,992, nilai dL dan dU diketahui sebesar 1,6825 dan 1,7449 karena jumlah responden sebanyak 130 siswa (berdasarkan tabel Durbin Watson). Untuk mengetahui data terbebas dari autokorelasi maka, 4-dL dan 4-dU hasilnya 2,3175 dan 2,2551. Setelah

semua nilai diketahui baru dimasukkan ke dalam rumus DW, untuk terbebas dari autokorelasi nilai harus $dU < d < 4-dU$, diketahui $1,682 < 1,992 < 2,255$ dengan demikian data ditanyakan bebas autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Uji heteroskedastisita



Berdasarkan analisis program SPSS tersebut diketahui bahwa data penelitian terbebas dari heteroskedastisita hal ini dikarenakan (1) titik-titik data bersebar di atas, bawah, dan sekitaran angka 0, (2) titik-titik tidak hanya mengumpul disatu tempat saja, dan (3) tidak terjadi pola bergelombang, seperti melebar kemudian menyempit.

2. Uji Regresi Berganda

Tabel 4.8 Uji regresi

Keterangan	Nilai
Konstanta	39,764
Variabel <i>reward</i>	0,261
Variabel <i>punishment</i>	0,147

Diketahui: n (jumlah sampel) = 130 siswa

independent variabel = X_1, X_2 (*reward, punishment*)

dependent variabel = Y (motivasi belajar)

Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dari nilai koefisien pada bagian kolom konstanta serta variabel bebas. Dari data koefisien regresi di atas membentuk persamaan berikut:

$$Y = 39,764 + 0,261X_1 + 0,147X_2 + e$$

dari persamaan regresi tersebut mengindikasikan hasil yang positif. Untuk menjabarkan regresi tersebut maka diimplementasikan pada keterangan berikut:

a. Konstanta/a bernilai 39,764

Nilai konstanta dalam tabel regresi memberikan penjelasan bahwa jika variabel bebas tidak ada sama sekali maka besarnya motivasi siswa adalah 39,764.

b. Koefisien regresi/ b_1 bernilai 0,261

Koefisien regresi pada variabel dependen X_1 (*reward*) sebesar 0,261, yang berarti jika variabel dependen X_2 (*punishment*) nilainya tidak berubah atau tetap sedangkan *reward* meningkat, maka motivasi belajar dari peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 0,261 atau 26,1%.

c. Koefisien regresi/ b_2 bernilai 0,14

Koefisien regresi pada variabel dependen X_2 (*punishment*) sebesar 0,14, yang berarti jika variabel dependen X_1 (*reward*) nilainya tidak berubah atau tetap sedangkan *punishment* meningkat, maka motivasi belajar dari peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 0,14 atau 14%.

3. Uji determinasi

Uji determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari korelasi antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Untuk mengetahui besaran nilai korelasi pada *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa, maka dijabarkan hasil output SPSS berikut:

Tabel 4.9 Uji r^2

Keterangan	Nilai
R Square	0,192

dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai dari R Square sebesar 0,192. Rumus untuk mengetahui besaran determinasi dalam satuan persen (%) adalah $D = r^2 \times 100\%$, diaplikasikan $D = 0,192 \times 100\%$ adalah 19,2%.

Hasil dari tabel dan perhitungan rumus determinasi diketahui sebesar 19,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel *reward* dan *punishment* mempunyai pengaruh sebesar 19,2% terhadap variabel motivasi belajar. Sedangkan angka 80,8% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f). Pengujian ini dilakukan untuk menjawab kebenaran

hipotesis penelitian, baik secara terpisah (masing-masing variabel X) maupun secara bersamaan (X_1 dan X_2). Lebih jelas, berikut adalah jabaran hasil uji parsial dan uji simultan:

a. Uji parsial (uji-t)

Tabel 4.10 Uji t

Keterangan	Nilai Sig.
Variabel <i>reward</i>	,000
Variabel <i>punishment</i>	,285

- Hasil output perhitungan SPSS di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel *reward* (X_1) terhadap variabel motivasi belajar (Y) $0,00 < 0,05$ dan nilai dari t-hitung $> t$ -tabel yakni $4,486 > 1,978$. Sesuai dengan rumus, jika nilai sig. $< 0,05$ dan t-hitung $> t$ -tabel maka terdapat pengaruh secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y. Sehingga disimpulkan H_{a1} terdapat perubahan motivasi belajar (Y) pada siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang karena pemberian *reward* (X_1) diterima.
- Perhitungan ke dua menjelaskan bahwa nilai signifikasnsi dari variabel *punishment* (X_2) terhadap variabel motivasi beajar (Y) $0,285 > 0,05$ dan t-hitung $< t$ -tabel yakni $1,073 < 1,978$. Sesuai dengan rumus jika nilai sig. $> 0,05$ dan t-hiung $< t$ -tabel maka tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y. Sehingga disimpulkan H_{a2} terdapat perubahan motivasi belajar (Y) pada siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang karena pemberian *punishment* (X_2) ditolak.

b. Uji simultan (uji-f)

Tabel 4.11 Uji f

Keterangan	Nilai Sig.
Regresi	,000

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai sig. pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ yakni $15,051 > 3,07$. Sesuai dengan rumus jika nilai sig. $< 0,05$ dan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh simultan X_1 dan X_2 terhadap Y . Sehingga disimpulkan H_{a3} terdapat perubahan motivasi belajar (Y) siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang karena pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Reward* terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji-t atau secara parsial menunjukkan bahwa H_{a1} diterima, dengan demikian *reward* berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Maksudnya, pemberian *reward* dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang pada mata pelajaran sosiologi. Hasil ini selaras dengan teori dari B. F. Skinner, bahwa salah satu bentuk stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan *reward* atau hadiah-hadiah.⁷⁹

Reward dalam penelitian ini digolongkan ke dalam dua bentuk, yakni *reward verbal* dan *reward non-verbal*.⁸⁰ *Reward verbal* dijabarkan dalam dua indikator, yakni kata-kata dan kalimat, sedangkan *reward non-verbal* dijabarkan dalam tujuh indikator yang berbeda, diantaranya ekspresi & gerak tubuh, perhatian berupa pendekatan, kepada siswa, sentuhan (kontak fisik), simbolik (hadiah berupa benda), kegiatan seru dan menyenangkan, penghormatan, serta perhatian tidak penuh (pembetulan). Namun berdasarkan fakta lapangan, meningkatnya motivasi belajar siswa yang distimulus langsung oleh *reward* didominasi oleh pemberian *reward non-verbal* dari guru.

Temuan penelitian menjabarkan bahwa indikator *reward non-verbal* yang paling banyak diterima dan mampu menstimulus siswa adalah *reward*

⁷⁹ ILMPI, *Teori Operant Conditioning* (B. F. Skinner, 1974), (Jawa Tengah dan Kalimantan, 2014)

⁸⁰ Erni Dwi Marta, Skripsi: “Implementasi Pemberian Reward kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota” (Yogyakarta: PGSD UNY, 2016), hal. 20-27.

non-verbal berupa ekspresi dan gerak tubuh serta bentuk perhatian tidak penuh (pembetulan). Ekspresi dan gerak tubuh seperti “guru memberikan senyuman ketika saya mengerjakan soal dengan cepat” dan “guru mengacungi saya jempol ketika saya bisa mengulangi penjelasan dengan baik”, sedangkan perhatian tidak penuh (pembetulan) seperti “guru memberikan pujian perbaikan ketika saya kurang sempurna dalam menjawab pertanyaan”. Temuan lapangan tersebut sejalan dengan Purwanto dalam jurnal Aiman Fikri bahwa *reward* yang diberikan guru terhadap peserta didik tidak terbatas pada benda atau material namun bisa dalam bentuk lain.⁸¹

Dari jabaran pembahasan di atas diketahui bahwa *reward* berpengaruh secara positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini didasari dengan berhasilnya indikator-indikator yang menjabarkan *reward* dalam menstimulus siswa, sehingga siswa menerimanya dan membentuk respon dengan meningkatnya motivasi belajar dalam diri masing-masing siswa. Jadi, teori yang menyatakan bahwa *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dapat dibenarkan adanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alfatory Rheza bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan”.⁸² Selain Alfatory Rheza hasil kesimpulan dari penelitian juga senada dengan Edward Lee Thorndike dalam hukum akibat

⁸¹ Aiman Fikri, 2021. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam*. *Indo-Islamika* 4 (2), hal. 6.

⁸² Alfatory Rheza Syahrul, 2017. *Reward Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Punggasan*. *Jurnal Curricula* 2 (01), hal. 8.

(Low of Effect) bahwa “faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar adalah *reward* (hadiah)”.⁸³

B. Pengaruh *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji-t atau secara parsial menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak, dengan demikian *punishment* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Maksudnya, pemberian *punishment* tidak dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang pada mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammarotul Hasanah dengan tema serupa bahwa *punishment* dapat mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa.⁸⁴ Namun, tidak berpengaruhnya *punishment* atau hukuman terhadap motivasi belajar bukanlah sebuah kesalahan. Hal ini terdapat dalam konsep “law of operant extinction” yang dicetuskan oleh B. F. Skinner bahwa stimulus tidak lagi bekerja terhadap penguatan motivasi belajar bisa karena dihentikan atau jenuh dengan stimulus yang sama.

Jabaran dari temuan lapangan mengindikasikan bahwa stimulus berupa *punishment* tidak diberikan secara maksimal atau berkala. Hal ini terlihat dari data penelitian yang menunjukkan rendahnya nilai variabel *punishment* dalam indikator (berupa) isyarat, dari nilai maksimal sebanyak 650 hanya direspon dengan nilai sebesar 257. Indikator *punishment* berupa isyarat seperti “guru

⁸³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 126.

⁸⁴ Muammarotul Hasanah, Skripsi: “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang” (Malang: FITK UIN Malang, 2015) hal. 135.

menyuruh saya membersihkan kelas/toilet/tempat sampah, dll ketika saya tidak tertib” dan “saya langsung diam ketika memukul meja dengan keras”. Semantara itu, ketika guru memberikan stimulus *punishment* tidak merespon dengan positif, maksudnya ada kemungkinan siswa justru mendapat dampak negatif dari adanya stimulus berupa *punishment* ini. Sementara itu bentuk *punishment* yang sering diterapkan kepada peserta didik adalah *punishment* dengan indikator perkataan dan tindakan.

Skinner dalam teorinya menyatakan bahwa stimulus tidak selamanya direspon positif oleh target (siswa). Hal ini dijelaskan oleh Harnita dalam penelitiannya bahwa tidak selamanya pemberian hukuman mampu membuat motivasi belajar meningkat, justru dengan adanya hukuman siswa menjadi terancam dan bertindak diluar kendali guru.⁸⁵ Mengacu pada teori, pemberian *punishment* bisa gagal atau tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar disebabkan oleh asas-asas atau prinsip-prinsip di dalamnya yang dilanggar. Prinsip-prinsip tersebut terbagi ke dalam empat langkah, diantaranya guru harus mengedepankan rasa percaya diri bahwa siswanya hanya khilaf tidak berniat untuk melanggar aturan, memberikan hukuman tidak boleh didasari oleh emosional dari guru, hukuman yang diberikan harus sesuai dengan pelanggaran yang dibuat tidak boleh dilebih-lebihkan, dan hukuman harus jelas (sudah ada kesepakatan dengan siswa).⁸⁶

⁸⁵ Harnita. 2015, Dampak Pemberian Hukuman terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Segeri Pangkep). *Jurnal Sisialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2 (1), hal 22-27.

⁸⁶ Aiman Fikri, *op.cit.*, hal 8.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak semua teori yang menyatakan bahwa *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar dapat dibenarkan. Seperti yang terjadi dalam penelitian ini, stimulus berupa *punishment* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang pada mata pelajaran sosiologi. Afitrah Hartono dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil penelitian yang sama bahwa *punishment* tidak mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.⁸⁷

C. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji simultan (uji-f) menunjukkan kesesuaian dengan rumus yakni nilai sig. pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ yakni $15,051 > 3,07$. Sehingga diasumsikan pemberian *Reward* dan *Punishment* mempunyai pengaruh terhadap tingginya motivasi belajar kelas X IPS MAN 1 Jombang. Besaran pengaruh tersebut dijelaskan dalam angka sebesar 19,2% dalam uji determinasi, sedangkan 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Temuan dari adanya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar didasari oleh pemikiran dari B. F. Skinner dalam konsep “law of operant conditioning”. Konsep tersebut menjelaskan bahwa stimulus yang diberikan terhadap sebuah organisme berjalan dengan positif, sehingga berdampak terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.⁸⁸ Selain B. F. Skinner, Gage dan Berliner yang juga penganut teori behavioristik

⁸⁷ Afitrah Hartono, Skripsi: “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI as-adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar” (Makassar: UIN Alauddin, 2017) hal. 82.

⁸⁸ ILMPI, *Teori Operant Conditioning*, *loc.cit.*

menjabarkan bahwa perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik merupakan hasil dari dorongan atau penambahan stimulus yang diperolehnya selama belajar.⁸⁹ Dalam konteks penelitian ini, penjabaran Gage dan Berliner memperkuat bahwa salah satu bentuk stimulus yakni *reward* dan *punishment* mampu merubah perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, perilaku yang dimaksud adalah meningkatnya motivasi belajar siswa.

Selain dasar teori behavioristik dari Skinner maupun Gage dan Berliner, hasil paparan bahwa stimulus *reward* dan *punishment* mampu mempengaruhi motivasi belajar juga dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu. Bangun Susilo yang meneliti tingkat motivasi siswa SMPN 2 1 Surabaya memaparkan bahwa presentase motivasi belajar objek penelitiannya meningkat setelah dieberikan stimulus berupa *reward* dan *punishment*.⁹⁰ Alfatory Rheza juga memberikan hasil penelitian yang sama, semakin sering dan instens *reward* dan *punishment* diberikan maka motivasi belajar pesrta didik akan meningkat.⁹¹

Meningkatnya motivasi belajar merupakan indikasi bahwa semangat belajar peserta didik tinggi. Menjaga motivasi belajar dapat dilakukan dengan banyak cara, karena motivasi sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁹² Salah satu cara untuk menjaga motivasi

⁸⁹ Mohammad Syamsul Anam & Wasis D. Dwiyo dalam Artikel “Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. <https://bit.ly/3Q5UbQ3>, diakses 1 Juni 2022.

⁹⁰ Bangun Susilo. 2017, *Reward Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 21 Surabaya. *Jurnal Pi, Pend. Mat. STKIPH*, 01 (01), hal. 15

⁹¹ Alfatory Rheza Syahrul. 2017, *Reward, Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu kls VIII MtSN Punggasan. *Jurnal Curricula*, 02 (1), hal. 8.

⁹² Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), hal. 65-66

belajar melalui dorongan dari luar (motivasi intrinsik) dapat dilakukan dengan memberikan stimulus secara tepat dan berkala berupa pemberian *reward* dan *punishment* selama proses pembelajaran berlangsung. Ririn Agustini dalam jurnalnya menjelaskan bahwa *reward* dan *punishment* mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Ririn Agustini menyatakan “Besarnya pengaruh variabel *reward* dan *punishment* sebesar 53,8756% kemudian sisanya 46,1244% ditentukan oleh variabel lain”.⁹³

Motivasi belajar merupakan elemen penting dari sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu motivasi belajar peserta didik harus terjaga. Terjaganya motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap peserta didik itu sendiri maupun bagi orang lain. Motivasi belajar yang terjaga merupakan tanda keberhasilan dari sebuah pendidikan. Jika dalam sebuah proses pendidikan itu berhasil maka tujuan dari pendidikan itu telah tercapai, sehingga dengan berhasilnya setiap peserta didik dalam melakukan pendidikan akan mengubah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik. Bertambahnya SDM yang berkualitas tentu akan semakin mempermudah tujuan pembangunan. Jadi jelas bahwa dengan keberhasilan pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar sangatlah penting dalam dunia pendidikan.

⁹³ Ririn Agustini. 2019, Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 3 Padangsidiempuan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial & Kesilaman*, 1 (02), hal. 38.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan dari pemberian *reward* ataupun hadiah terhadap motivasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang. Hal ini diasumsikan bahwa pemberian *reward* dapat menstimulus peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari pemberian *punishment* ataupun hukuman terhadap motivasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IPS MAN 1 Jombang. Hal ini diasumsikan bahwa pemberian *punishment* tidak mampu untuk menstimulus peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan dari pemberian *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAN 1 Jombang. Hal ini diasumsikan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* secara bersamaan (simultan) dapat menstimulus peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

B. Saran

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Pemberian stimulus berupa *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar merupakan metode paling dasar yang harus dikuasai oleh setiap guru, sehingga diharapkan bagi setiap guru mampu untuk menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsipnya.
2. Dalam penelitian ini pemberian *punishment* masih membutuhkan pendalaman atau penelitian lebih lanjut, karena dalam penelitian ini *punishment* tidak mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa sumber yang relevan hal tersebut bisa karena *punishment* dianggap sebagai ancaman dan justru ditakuti siswa, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya untuk membedah lebih jauh mengenai dampak pemberian *punishment* terhadap peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an. t.t. *Mushkhaf al-Azhar*. Bandung: Penerbit JABAL.
- Abdullah Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agus Eko Sujianto. 2009. *Aplikasi Statistik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Agustini Ririn. 2019. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 3 Padangsidimpuan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial & Kesilaman*, 1 (02), hal. 38.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Bagus Rai Utama I Gusti. 2016. *Teknik Sampling dan Penentuan Jumlah Sampel*. Bali: Universitas Dhyana Pura.
- Baroroh Umi. 2018. Konsep *Reward* dan *Punishment* menurut Irawati Istadi (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam). *ISSN 1411-5875 JPA*, 19 (2), 55-56.
- Djollong Andi F. 2017. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *ISTIQRA'*, IV (2), 122-137.
- Effendy Muhadjir. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Tantangan Pendidikan Indonesia, (Online), (Gatra.com), diakses 20 Desember 2021.
- Elhaq Akbar A'thoni. 2018. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Bilingual Batu*. Malang: FITK UIN Malang.
- Erni Dwi Marta. 2016. *Implementasi Pemberian Reward kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota*. Yogyakarta: PGSD UNY.
- Fikri Aiman. 2021. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1 (1), 12-13.

- Hapsari Rian P., Elisabeth Christian. 2013. Studi tentang Pelaksanaan Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A di TK Islam al-Azhar 35 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 04 (01), 277.
- Harnita. 2015. Dampak Pemberian Hukuman terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Segeri Pangkep). *Jurnal Sisialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2 (1), hal 22-27.
- Hartono Afitrah. 2017. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI as Adiyah Benua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Hasanah Muammarotul. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*. Malang: FITK UIN Malang.
- Heryana Ade. 2020. *Bahan Ajar: Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prodi Kesmas Universitas Esa Unggul.
- I Made Yuliara. 2016. *Regresi Linier Berganda*. Universitas Udayana: Fak. Matematika dan IPA.
- ILMPI. 2014. *Teori Operant Conditioning (B. F. Skinner, 1974)*. Jawa Tengah dan Kalimantan.
- Marta Erni D. 2016. *Implementasi Pemberian Reward kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota*. Yogyakarta: PGSD UNY.
- Masruroh Umi. 2007. *Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadist di MAN Kandangan Kediri*. Malang: FITK UIN Malang.
- Mulyono. 2019. *Uji Asumsi Klasik*. Jakarta: BINUS University.
- Mohammad Syamsul Anam & Wasis D. Dwiyoogo dalam Artikel "Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran". <https://bit.ly/3Q5UbQ3>, diakses 1 Juni 2022.
- Nasution Fadiilah Hamni. Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, hal. 63-65.
- Nurjan Syarifan, Wahyudi Setiawan ed. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.

- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Priyono, Teddy Chandra ed. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Purnomo Halim, Husnul Khotimah A. 2012. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: deepublish-CV Budi Utama.
- Purwanto M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri Nina Hertiwi. *Konsep Operant Conditioning*. <https://bit.ly/3NoJEgQ>, diakses 22 Maret 2022.
- Ramadhon Raka, Riswan J., Siti F. 2017. Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit* 4 (2), 207-208.
- Rasimin, Kontekstualisasi Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran, IAIN Salatiga, hal. 3.
- Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santoso Indra, Ali Gunawan. 2005. *Kamus Lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Putra Harsa.
- Sari Apriza P. 2019. *Pengaruh Metode Reward dan Punishment terhadap Motivasi Pelajaran Tahfidz di SDIT al-Qalam Bengkulu Selatan*. Bengkulu: Pasca Sarjana IAIN Bengkulu.
- Sugiyono, Eri Wibowo. 2004. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya SPSS for Windows*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhaimi Ahmad. 2014. Hakikat *Reward* dan *Punishment* dalam Pendidikan Islam. *Indo-Islamika* 4 (2), 157- 158.
- Suralaga Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Susilana Rudi. Modul 6: *Populasi dan Sampel*.
- Susilo Bangun. 2017. *Reward Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 21 Surabaya. *Jurnal Pi, Pend. Mat. STKIPH*, 01 (01), hal. 15.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian*. Medan: CV Manhaji.

Syahrul Alfatory Rheza. 2017. *Reward, Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Punggasan. *Jurnal Curricula*, 02 (01).

Syahrum, Salim, Rusydi Ananda ed. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Thahir Andi. 2014. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuni Noor. 2014. *Uji Validitas dan Reabilitas*. Jakarta: BINUS University.

Wahyuningsih Putri. 2011. *Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah al-Iman Kota Magelang*. Magelang: Universitas Negeri Semarang.

Wuryani Esti Sri. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 - Instrumen Penelitian

Angket Penelitian

Nama siswa :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

1. Isikan data diri anda pada bagian yang telah disediakan di atas.
2. Partisipasi dalam pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi **nilai sekolah**, dan jawaban dari kalian tidak dinilai “benar” atau “salah”, oleh karena itu dimohon untuk adik-adik mengisi angket sesuai dengan perasaan.
3. Pilihlah satu jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai pada tabel yang telah disediakan dengan memberi tanda “**cek**” (✓).
4. Alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut:
 - a. **SL = Selalu**
 - b. **SR = Sering**
 - c. **JR = Jarang**
 - d. **KD = Kadang-kadang**
 - e. **TP = Tidak Pernah**
5. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan adik-adik dalam mengisi angket ini.

Angket pemberian *reward* (hadiah)

Isilah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang dipilih!

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	JR	KD	TP
1	Guru memuji saya ketika saya bertanya.					
2	Guru memuji saya ketika saya menjawab pertanyaan.					
3	Guru memuji saya ketika saya mampu menjelaskan materi dengan baik.					
4	Guru memuji saya ketika saya membantu teman.					
5	Guru memberikan senyuman ketika saya mengerjakan soal dengan cepat.					
6	Guru mengacungi saya jempol ketika saya bisa mengulangi penjelasan dengan baik.					
7	Guru mendekati meja saya, karena saya rajin.					
8	Guru mendekati meja saya, karena saya sering berprestasi.					
9	Guru menjabat tangan saya ketika saya mendapatkan nilai yang bagus.					
10	Guru menepuk pundak saya setelah saya presentasi di depan kelas.					
11	Guru memberikan hadiah alat tulis setiap saya berhasil menjawab kuis.					
12	Guru memberikan hadiah buku ketika saya mendapat juara kelas.					
13	Saat nilai saya bagus, guru memberikan kegiatan yang menyenangkan.					
14	Guru menyuruh saya istirahat atau pulang lebih dulu ketika saya bisa menjawab pertanyaan.					
15	Guru mengumumkan nama saya ketika saya mendapatkan nilai yang bagus.					
16	Setiap saya berprestasi, guru memberikan nilai tambahan.					

17	Guru memberikan pujian perbaikan ketika saya kurang sempurna dalam menjawab pertanyaan.					
18	Guru tetap memberikan nilai tambahan meskipun saya salah mengerjakan soal kedepan.					

Angket pemberian *punishment* (hukuman)

Isilah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang dipilih!

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	JR	KD	TP
1	Guru menyuruh saya membersihkan kelas/toilet/tempat sampah dll, ketika saya tidak tertib.					
2	Saya langsung diam ketika guru memukul meja dengan keras.					
3	Saya takut ketika guru memanggil nama saya dengan keras (membentak).					
4	Ekspresi guru saat marah dan diam membuat saya takut.					
5	Guru memberikan saya tugas tambahan ketika saya tidak mengerjakan tugas.					
6	Guru mengurangi nilai saya ketika saya telat mengumpulkan tugas.					

Angket pemberian motivasi belajar

Isilah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang dipilih!

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	JR	KD	TP
1	Saya selalu rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru hingga selesai.					
2	Saya selalu mengerjakan soal-soal sampai selesai, dan saya tidak berhenti mengerjakan sebelum soalnya selesai.					
3	Ketika saya kesulitan dengan tugas atau materi pelajaran, saya menanyakan kepada guru maupun teman.					

4	Ketika saya kesulitan mengerjakan tugas seperti PR, saya membuat kelompok belajar dengan teman-teman.					
5	Saya berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
6	Saya senang dengan tugas yang diberikan oleh guru.					
7	Saat mendapatkan tugas (PR) saya berusaha untuk mengerjakannya sendiri.					
8	Saya mengerjakan ulangan harian secara mandiri (tidak mencontek).					
9	Saya tidak suka tugas merangkum.					
10	Saya tidak suka dengan tugas yang susah.					
11	Setiap saya menyampaikan pendapat, saya memperkuat dengan contohnya.					
12	Ketika sedang berdiskusi, saya teguh dan tidak mudah menyerah untuk mempertahankan pendapat saya.					
13	Saya percaya diri dengan karya saya meskipun orang lain mengatakan jelek.					
14	Saya optimis dengan apa yang saya sampaikan, ketika saya sedang presentasi.					
15	Saya menyukai soal-soal untuk mencari jawabannya.					
16	Saya suka mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru maupun yang ada di buku.					

Lampiran 2 – Data Mentah Penelitian

Reward

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Total
1	3	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	32
2	5	5	5	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	1	1	1	5	2	52
3	4	5	5	3	5	4	5	4	1	1	1	1	3	3	4	4	2	1	56
4	4	5	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	2	67
5	2	4	5	4	4	5	2	1	1	1	1	1	4	1	2	1	4	1	44
6	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	23
7	4	5	4	4	3	5	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	62
8	3	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	35
9	3	3	2	4	4	3	2	1	1	1	1	1	5	1	3	1	2	2	40
10	2	3	1	3	1	2	1	1	1	2	5	1	5	5	5	5	5	5	53
11	3	3	4	2	4	3	2	3	2	1	2	3	4	1	2	1	2	3	45
12	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	31
13	2	4	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	3	1	5	4	5	2	62
14	5	5	5	3	3	5	3	1	3	3	1	1	2	1	3	3	4	3	54
15	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	2	33
16	4	1	1	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	5	34
17	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	25
18	3	2	4	2	4	1	3	3	3	3	1	1	4	1	3	4	4	2	48
19	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	25
20	4	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	33
21	1	2	5	3	5	5	1	1	1	2	1	4	4	5	5	3	4	4	56
22	3	3	2	4	3	4	2	1	1	3	3	1	2	1	1	5	4	2	45
23	2	2	2	2	5	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	5	5	42
24	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	4	5	41

25	1	2	4	4	3	5	3	3	1	1	2	1	1	1	3	5	5	3	48
26	5	5	5	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	45
27	3	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	37
28	3	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	38
29	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
30	4	3	1	1	5	4	1	1	1	1	1	2	5	1	3	5	1	3	43
31	2	2	1	1	5	3	5	5	5	4	2	3	2	5	5	5	5	5	65
32	3	3	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	4	4	41
33	3	4	5	4	3	5	2	2	2	2	2	2	3	5	5	4	4	3	60
34	2	3	3	4	3	5	1	1	1	1	3	1	3	2	3	2	5	4	47
35	3	4	4	4	5	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	60
36	3	3	4	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	4	3	3	41
37	3	4	4	5	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	72
38	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5	1	1	3	4	1	3	5	5	65
39	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	3	3	4	45
40	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
41	3	3	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	5	52
42	3	3	5	3	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	5	4	42
43	4	5	5	4	5	5	3	2	1	1	2	1	4	3	3	4	5	4	61
44	2	3	4	3	4	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	39
45	3	1	2	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	27
46	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	63
47	3	4	5	3	5	4	3	3	2	2	3	3	4	5	2	3	4	3	61
48	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	27
49	2	3	3	3	4	4	3	2	1	1	2	1	1	2	4	1	4	3	44
50	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	5	2	4	3	5	4	2	60
51	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	2	40
52	4	3	3	3	1	1	4	5	1	1	1	3	1	3	5	5	4	5	53
53	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	4	4	54

54	2	3	3	3	5	4	3	3	1	1	1	1	5	3	3	5	5	5	56
55	1	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	3	3	37
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
57	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	23
58	1	3	3	2	1	3	1	1	1	3	3	1	3	1	1	1	4	3	36
59	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	30
60	3	4	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	40
61	2	3	1	1	3	1	5	1	2	1	1	1	4	3	1	5	4	4	43
62	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
63	2	3	3	3	4	4	3	3	2	1	1	1	3	1	2	2	3	3	44
64	3	3	4	4	5	5	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	57
65	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	4	1	1	3	3	3	38
66	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	3	3	4	2	1	3	3	4	50
67	3	3	4	3	5	4	3	2	2	1	2	1	3	1	3	4	4	3	51
68	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	1	1	1	5	1	5	4	4	57
69	1	1	5	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	5	5	5	43
70	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3	35
71	3	4	3	4	5	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	52
72	2	1	3	2	4	2	1	1	3	3	1	1	4	3	1	1	4	4	41
73	2	3	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	32
74	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	5	1	4	4	4	5	4	4	60
75	3	3	1	2	5	5	5	4	3	1	1	1	2	1	3	4	4	4	52
76	3	3	3	3	4	3	2	1	3	1	1	1	3	1	1	4	3	3	43
77	2	2	1	4	2	1	5	5	5	3	4	4	4	2	5	4	1	2	56
78	1	4	4	4	3	4	4	2	2	1	1	1	3	1	1	1	4	3	44
79	1	2	2	4	5	4	4	2	3	2	1	1	2	3	1	5	5	5	52
80	2	3	3	1	4	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	4	3	2	36
81	2	3	2	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	5	2	4	4	4	48
82	2	2	3	2	2	4	3	1	1	1	1	3	2	3	2	1	4	3	40

83	2	2	4	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3	4	4	3	4	3	52
84	3	4	5	5	3	1	1	1	1	1	3	4	5	3	1	3	3	5	52
85	2	3	4	5	4	5	4	4	4	1	1	1	3	1	3	5	4	4	58
86	4	5	4	4	5	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	5	3	3	58
87	4	3	3	3	3	5	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	55
88	3	5	3	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	52
89	2	2	1	2	5	2	3	2	1	1	1	1	4	2	1	1	4	5	40
90	2	3	5	2	3	5	3	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	41
91	3	4	5	4	4	5	4	3	3	2	1	2	3	4	3	4	4	3	61
92	2	3	3	4	5	5	4	3	2	2	3	1	3	2	2	4	5	4	57
93	4	5	4	3	3	3	2	2	1	1	3	3	4	4	3	4	4	5	58
94	2	4	5	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	3	4	3	5	48
95	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	36
96	3	4	3	3	4	3	2	2	2	1	5	2	2	3	4	2	4	3	52
97	2	3	3	3	5	3	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3	2	40
98	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	82
99	3	3	4	4	2	5	2	3	1	3	2	1	4	4	2	5	5	3	56
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
101	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
102	1	3	1	4	4	3	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	3	3	42
103	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
104	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	2	38
105	3	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	71
106	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	51
107	2	3	4	4	5	3	1	1	3	5	1	1	2	3	2	5	2	4	51
108	4	3	2	1	1	1	1	3	1	1	5	1	1	3	1	1	3	1	34
109	3	4	5	5	5	4	4	3	2	1	3	4	3	1	2	4	4	4	61
110	3	2	3	1	3	3	2	2	3	4	2	3	4	5	4	3	4	3	54
111	2	3	3	3	4	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	43

112	3	2	3	4	4	4	3	1	1	1	2	1	3	3	3	3	5	5	51
113	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3	4	30
114	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	30
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
116	4	4	4	4	4	2	3	1	1	1	1	1	4	1	5	4	5	1	50
117	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	4	3	3	5	4	3	63
118	3	3	2	2	4	4	1	1	1	3	3	1	3	3	4	3	3	1	45
119	3	4	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	31
120	3	4	4	4	5	5	5	1	2	5	1	5	5	5	1	5	5	5	70
121	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	76
122	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	82
123	1	2	1	2	3	3	2	3	1	1	2	2	1	3	2	2	3	3	37
124	2	1	1	3	2	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	1	61
125	4	4	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	2	70
126	1	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	3	33
127	3	3	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	41
128	3	3	2	2	3	1	1	1	5	1	1	1	1	2	2	4	3	3	39
129	2	3	3	4	4	3	3	2	1	4	1	4	2	4	5	5	5	4	59
130	4	4	4	4	4	2	3	1	1	1	1	1	4	1	5	4	5	1	50
	344	402	409	401	453	420	336	277	258	263	255	247	345	332	322	411	462	417	

Punishment

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Total
1	1	5	1	3	4	3	17
2	1	5	5	5	2	1	19
3	3	5	2	2	4	3	19
4	3	4	2	3	4	2	18
5	3	5	2	3	4	3	20
6	1	2	1	1	3	1	9
7	3	4	3	3	4	3	20
8	1	5	1	5	5	5	22
9	2	4	2	4	1	1	14
10	1	5	5	5	5	5	26
11	4	4	4	4	1	2	19
12	1	5	5	5	2	2	20
13	1	5	5	4	5	2	22
14	1	1	1	1	1	1	6
15	1	5	4	5	2	3	20
16	2	4	1	1	3	1	12
17	2	5	1	5	1	1	15
18	1	3	3	4	2	2	15
19	2	5	1	5	1	1	15
20	2	5	1	1	1	1	11
21	1	2	1	3	1	1	9
22	1	5	2	5	5	1	19
23	1	5	5	5	4	1	21
24	1	2	1	1	2	3	10
25	3	2	3	3	1	1	13
26	5	4	2	2	1	1	15

27	1	1	1	3	1	1	8
28	1	1	1	3	1	1	8
29	5	5	5	5	5	5	30
30	2	5	5	5	5	1	23
31	5	5	5	5	4	5	29
32	1	5	4	4	1	1	16
33	2	5	5	5	4	5	26
34	1	5	3	3	1	2	15
35	4	3	4	3	4	4	22
36	1	5	4	4	3	4	21
37	3	4	4	4	3	4	22
38	1	1	2	1	3	1	9
39	1	1	1	1	2	1	7
40	2	5	5	5	1	1	19
41	2	3	3	3	3	3	17
42	2	5	5	5	5	1	23
43	1	3	4	3	3	4	18
44	1	4	3	3	4	2	17
45	3	1	4	1	1	4	14
46	1	1	1	1	4	1	9
47	2	4	3	4	3	3	19
48	1	4	2	2	2	3	14
49	1	5	4	4	2	1	17
50	4	4	4	2	2	2	18
51	1	3	3	3	1	2	13
52	1	1	1	1	1	5	10
53	3	5	4	5	4	3	24
54	1	1	1	1	5	1	10
55	2	3	1	2	2	2	12

56	1	4	4	4	4	4	21
57	1	3	4	4	1	1	14
58	3	4	4	4	4	4	23
59	1	2	3	3	2	2	13
60	1	2	1	2	2	1	9
61	1	5	1	4	4	2	17
62	5	5	5	5	5	5	30
63	1	1	3	3	3	3	14
64	2	1	2	4	4	3	16
65	1	1	2	2	2	3	11
66	1	3	1	1	3	1	10
67	1	5	5	5	3	2	21
68	1	5	5	5	4	4	24
69	3	5	5	5	1	2	21
70	1	5	4	5	1	2	18
71	1	4	3	3	1	1	13
72	3	5	4	3	4	4	23
73	1	1	5	5	1	1	14
74	1	3	1	3	3	3	14
75	4	2	2	1	1	2	12
76	1	1	1	1	3	1	8
77	5	1	3	4	5	4	22
78	1	1	1	1	1	2	7
79	1	5	5	5	3	3	22
80	2	5	5	5	3	4	24
81	3	2	1	1	3	4	14
82	3	1	1	3	3	2	13
83	1	1	1	1	3	3	10
84	1	5	2	1	4	3	16

85	1	1	2	2	1	1	8
86	1	5	3	3	5	5	22
87	1	5	4	5	3	3	21
88	2	4	2	4	2	2	16
89	1	1	1	1	2	1	7
90	2	5	5	5	4	3	24
91	3	5	4	5	3	3	23
92	1	5	4	3	2	2	17
93	4	5	5	5	4	4	27
94	3	4	5	4	3	3	22
95	2	2	2	2	2	2	12
96	2	5	5	5	4	3	24
97	1	5	5	4	1	1	17
98	1	3	2	1	3	1	11
99	3	5	5	4	4	3	24
100	1	2	2	3	2	1	11
101	5	5	5	5	5	5	30
102	2	2	2	2	2	2	12
103	2	4	4	3	3	2	18
104	1	2	4	4	3	3	17
105	4	5	4	3	4	3	23
106	1	1	1	1	1	1	6
107	1	1	1	1	2	2	8
108	1	5	1	1	1	1	10
109	1	5	3	5	3	3	20
110	4	3	2	3	3	3	18
111	3	4	5	4	3	3	22
112	5	5	3	3	5	1	22
113	1	5	1	2	5	4	18

114	1	3	1	4	1	2	12
115	3	3	3	3	3	3	18
116	1	5	5	5	1	1	18
117	3	4	4	3	3	3	20
118	1	4	1	1	1	4	12
119	4	4	4	4	4	1	21
120	1	5	5	5	5	3	24
121	3	5	5	5	1	3	22
122	3	5	5	5	3	3	24
123	1	2	2	2	3	2	12
124	5	1	4	3	3	4	20
125	5	4	5	5	4	4	27
126	2	3	3	3	2	3	16
127	1	5	5	5	4	3	23
128	3	2	2	1	1	1	10
129	2	5	3	5	1	3	19
130	2	5	3	5	1	3	19
	257	466	392	429	356	317	

Motivasi Belajar

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Total
1	4	3	5	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	48
2	5	2	5	2	3	1	2	2	1	5	1	1	5	5	5	5	50
3	5	3	5	4	2	5	4	5	3	2	2	4	5	5	5	4	63
4	5	3	5	4	2	3	4	2	2	3	2	1	5	5	2	4	52
5	5	2	5	4	2	3	2	3	2	3	2	1	5	5	2	3	49
6	5	2	4	4	2	2	3	2	5	5	1	2	1	3	4	2	47
7	3	4	5	5	3	2	3	3	3	2	3	4	4	5	4	4	57
8	5	5	3	4	3	5	5	4	1	2	4	2	3	3	2	5	56
9	2	2	4	2	2	2	2	2	3	5	2	2	3	2	2	2	39
10	3	5	5	4	5	5	5	4	1	2	2	3	5	5	5	5	64
11	4	4	2	2	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	59
12	4	4	3	1	3	2	4	4	3	2	4	5	5	5	4	3	56
13	5	4	5	3	4	2	5	2	1	2	4	4	4	4	2	2	53
14	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	3	3	65
15	3	4	4	1	2	3	2	4	2	1	2	2	2	2	3	3	40
16	4	4	5	3	4	2	4	3	1	5	3	4	4	4	3	2	55
17	5	5	5	3	2	3	5	5	4	3	2	5	4	3	5	5	64
18	4	2	4	2	3	4	5	5	2	5	2	5	5	4	2	2	56
19	5	5	5	2	2	3	5	5	3	3	2	5	2	2	5	5	59
20	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	4	2	53
21	3	3	2	3	2	5	4	2	4	5	3	2	5	4	2	3	52
22	4	2	2	3	3	5	4	2	1	5	1	3	5	3	4	2	49
23	5	5	5	3	5	5	5	5	1	2	4	5	5	5	5	5	70
24	4	4	4	4	2	3	3	5	1	5	2	3	4	4	3	4	55
25	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	1	3	5	5	4	2	47
26	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4	4	4	4	5	2	3	49

27	5	5	2	1	4	2	4	1	2	2	2	4	4	5	4	4	51
28	5	5	2	1	4	2	4	3	2	4	2	2	2	5	2	2	47
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
30	1	4	5	5	4	3	1	2	1	5	5	5	5	5	2	2	55
31	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	48
32	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	47
33	5	5	5	3	5	3	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	71
34	3	4	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	54
35	3	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	4	5	5	5	68
36	4	4	3	2	5	3	3	4	3	5	3	3	5	4	3	4	58
37	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	3	62
38	5	5	5	5	3	3	4	2	5	5	3	3	5	5	3	5	66
39	5	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	56
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5	5	3	3	63
41	4	3	5	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	55
42	5	5	3	5	5	3	5	5	1	5	3	5	5	5	3	1	64
43	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	54
44	3	2	4	1	2	2	4	3	2	5	4	4	5	4	3	3	51
45	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	49
46	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	5	3	63
47	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	60
48	2	2	2	1	2	1	2	3	2	5	2	3	3	3	2	1	36
49	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	53
50	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	41
51	4	4	5	4	3	3	5	5	1	5	4	3	5	4	3	3	61
52	3	5	5	1	5	5	5	3	5	1	3	4	4	5	5	5	64
53	4	3	4	3	3	2	4	4	5	4	3	3	5	5	4	3	59
54	5	3	5	3	3	3	5	2	1	3	3	5	5	5	4	3	58
55	4	5	4	3	5	4	5	5	1	1	3	3	5	5	4	5	62

56	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
57	2	2	4	1	2	3	3	3	1	5	1	2	3	2	3	2	39
58	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	2	2	4	3	3	3	51
59	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	48
60	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	55
61	2	3	5	3	2	3	2	3	3	5	2	4	4	4	2	3	50
62	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	4	4	4	4	71
63	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	54
64	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	5	56
65	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	55
66	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
67	4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	3	3	4	3	3	4	62
68	5	3	5	5	5	3	4	2	3	1	4	4	5	5	5	4	63
69	3	4	5	2	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	67
70	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	46
71	5	4	4	4	5	5	5	5	1	2	4	5	5	5	5	5	69
72	3	3	4	3	4	3	3	1	3	5	3	3	4	5	2	2	51
73	5	5	4	3	3	3	4	5	2	3	5	4	4	3	3	3	59
74	5	4	5	4	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	59
75	5	5	5	2	5	5	5	5	4	2	5	5	5	3	3	3	67
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	49
77	2	2	1	2	3	3	1	1	3	3	1	2	3	2	2	3	34
78	5	5	3	1	3	3	5	3	5	5	3	4	4	3	4	4	60
79	5	4	5	5	3	2	5	5	2	5	4	3	3	4	4	4	63
80	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	51
81	2	3	5	4	5	3	2	3	5	3	3	5	5	5	3	4	60
82	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	41
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
84	4	4	5	2	2	1	2	1	3	5	3	5	4	5	3	2	51

85	3	1	2	4	3	2	3	2	5	4	4	3	4	2	3	3	48
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	76
87	3	4	5	4	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4	62
88	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	3	56
89	5	5	3	2	3	5	5	5	1	3	2	5	5	5	3	5	62
90	3	2	3	5	3	3	3	3	4	5	2	2	2	2	3	3	48
91	3	2	3	2	4	3	2	2	5	4	4	4	5	4	3	2	52
92	3	3	5	4	4	3	3	3	2	3	4	3	5	4	3	4	56
93	4	4	4	5	4	3	4	5	3	3	3	5	5	5	4	4	65
94	4	3	4	3	2	3	3	3	4	5	3	4	5	4	2	2	54
95	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	36
96	2	4	4	4	4	3	4	3	3	5	3	4	2	4	3	3	55
97	5	4	3	2	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	54
98	5	5	3	3	3	5	4	4	1	3	3	4	5	5	4	4	61
99	4	4	5	2	3	2	4	3	2	5	5	4	2	2	3	4	54
100	5	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	57
101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
102	2	2	1	1	2	3	5	2	2	5	3	4	5	4	3	3	47
103	5	5	4	3	4	3	3	4	1	2	4	4	3	3	3	3	54
104	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	45
105	4	3	5	3	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5	63
106	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	46
107	5	2	2	2	3	3	5	3	3	2	3	2	2	3	3	5	48
108	5	5	3	3	3	3	5	5	3	2	5	4	5	5	5	5	66
109	5	4	5	5	4	2	3	1	2	1	3	1	3	3	3	2	47
110	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	4	4	3	3	44
111	3	3	3	2	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	48
112	2	2	3	2	4	3	2	4	3	5	3	4	4	4	4	3	52
113	3	3	4	2	5	3	5	4	3	5	1	5	4	3	4	2	56

114	4	3	2	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	40
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
116	5	5	5	3	5	4	5	4	3	4	4	1	5	5	5	4	67
117	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	61
118	4	2	1	1	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	48
119	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	60
120	3	3	3	3	4	5	3	3	3	2	3	3	5	5	5	3	56
121	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	69
122	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	69
123	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	5	5	4	4	47
124	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	2	3	2	43
125	2	3	2	1	3	4	3	1	5	1	1	2	1	2	2	1	34
126	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	44
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	50
128	5	2	3	1	5	1	5	4	2	2	5	2	1	2	3	3	46
129	4	3	5	4	5	3	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	66
130	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	60

Lampiran 3 – Hasil Olah Data SPSS

Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.14432711
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.026
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Output SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39.764	2.952		13.470	.000		
	Reward	.261	.058	.391	4.486	.000	.836	1.196
	Punishment	.147	.137	.094	1.073	.285	.836	1.196

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Output SPSS Uji Autokorelasi

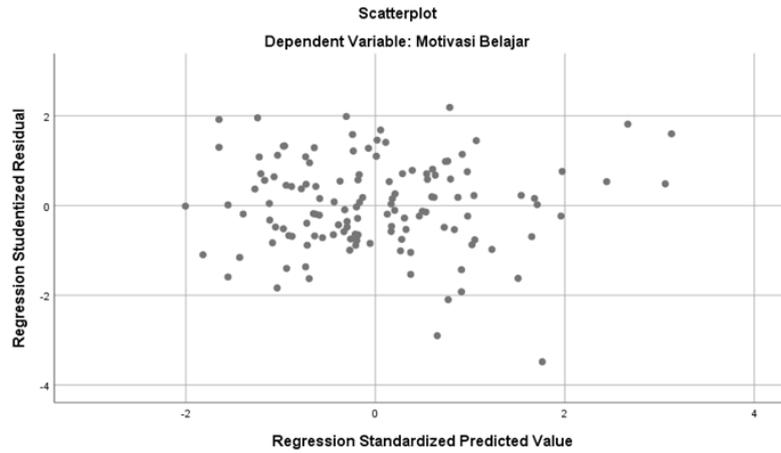
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.179	8.20821	1.992

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Output SPSS Uji Heteroskedastisita



Output SPSS Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.764	2.952		13.470	.000
	Reward	.261	.058	.391	4.486	.000
	Punishment	.147	.137	.094	1.073	.285

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Output SPSS Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.179	8.20821

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

Output SPSS Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.764	2.952		13.470	.000
	Reward	.261	.058	.391	4.486	.000
	Punishment	.147	.137	.094	1.073	.285

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Output SPSS Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2028.045	2	1014.022	15.051	.000 ^b
	Residual	8556.578	127	67.375		
	Total	10584.623	129			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

Lampiran 4 - Hasil Turnitin & SK Bebas Plagiasi

Pra Sidang

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id	1%



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Mukhammad Syifaun Nizar
NIM : 18130123
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 1 Jombang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 13 Juni 2022

Kepada,

Benny Afwadzi




Lampiran 5 – Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Mukhammad Syifaun Nizar
 NIM : 18130123
 Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 30 Juni 2000
 Fak./Jur./Prog. Studi : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat Rumah : Dsn. Losari Timur RT. 18 RW. 03,
 Ds.Sidoharjo, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto
 No. Tlp Rumah/Hp : 085852599275
 Alamat Email : m.syifaun.nizar46@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. RA. An-Nahdliyah Gedeg (2004-2006)
2. MI An-Nahdliyah Gedeg (2006-2012)
3. SMPN 2 Gedeg (2012-2015)
4. SMAN 1 Puri Mojokerto (2015-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)

Malang, 10 Juni 2022

Mukhammad Syifaun Nizar